

Garis-garis Besar Pelatihan

**Tinjauan Umum
tentang Beban Utama
dan Kebenaran Saat Ini
dari Pemulihan Tuhan
sebelum Penampakan-Nya**

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2023 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, July 2023

Translation from English

Original title: *An Overview of the Central Burden dan Present Truth
of the Lord's Recovery before His Appearing*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

TINJAUAN UMUM TENTANG BEBAN UTAMA DAN KEBENARAN SAAT INI DARI PEMULIHAN TUHAN SEBELUM PENAMPAKAN-NYA

Kalimat Kunci

“Berlian” di dalam “kotak” Alkitab adalah wahyu bahwa di dalam Kristus, Allah telah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru.

Alam ilahi dan mistikal yang kita bisa masuki hari ini dan yang di dalamnya kita bisa hidup sebenarnya bukan hanya alam ilahi dan mistikal dari Allah Tritunggal; ini adalah alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik.

Tinggal di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita, dan mengizinkan Dia tinggal di dalam kita, mengambil kita sebagai tempat kediaman-Nya adalah hidup dalam realitas dari inkorporasi universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman yang telah ditebus dan dilahirkan kembali.

Yerusalem Baru adalah suatu susunan dari keilahian dan keinsanian yang dicampurkan, dibaurkan, dan dibangun bersama sebagai satu entitas; semua komponennya memiliki hayat, sifat, dan susunan yang sama dan karenanya adalah satu persona yang korporat—mempelai perempuan, istri Anak Domba.

Berita Satu

**Sasaran Ultima Ekonomi Allah—
Allah Menjadi Manusia agar Manusia Bisa Menjadi Allah
dalam Hayat dan dalam Sifat tetapi Bukan dalam Ke-Allahan
bagi Pembangunan Tubuh Kristus
untuk Merampungkan Yerusalem Baru**

Pembacaan Alkitab: Ef. 1:4-5; 5:26-27; Ibr. 2:10-11; 1 Tes. 5:23

I. “Berlian” di dalam “kotak” Alkitab adalah wahyu bahwa di dalam Kristus Allah telah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru:

- A. “Setelah bertahun-tahun, Allah telah membuat saya mengenal hanya satu hal—Allah menjadi manusia supaya manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan. Ini adalah beban saya satu-satunya, berita saya satu-satunya” (*Jalan Praktis untuk Menempuh Kehidupan menurut Puncak Wahyu Ilahi dalam Kitab Suci*, hal. 33-34).
- B. Ekonomi kekal Allah adalah untuk menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan dan menjadikan diri-Nya esa dengan manusia dan manusia esa dengan Dia, dengan demikian diperbesar dan diperluas dalam ekspresi-Nya, sehingga semua atribut ilahi-Nya bisa diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan insani—1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:9; 1:10.
- C. Allah menciptakan manusia secara khusus—dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya serta dengan satu roh untuk mengontak Dia dan menerima Dia; Allah tidak menciptakan umat manusia; sebaliknya, Dia menciptakan manusia menurut jenis-Nya—Kej. 1:26; 2:7; Za. 12:1.
- D. Allah menjadi manusia untuk memiliki reproduksi massal dari diri-Nya dan karenanya menghasilkan satu jenis yang baru—Yoh. 1:1, 14; 12:24:
 - 1. Jenis yang baru ini bukan jenis Allah ataupun jenis manusia—ini adalah jenis manusia-Allah.
 - 2. “Beban saya adalah menunjukkan dengan jelas bahwa ekonomi Allah dan rencana Allah adalah untuk membuat diri-Nya menjadi manusia dan membuat kita, makhluk ciptaan-Nya, menjadi ‘Allah,’ sehingga Ia ‘dimanusiakan,’ dan kita ‘di-Allahkan.’” (*Pengkajian Lebih Dalam tentang Penyaluran Ilahi*, hal. 56):

- a. Kita dilahirkan dari Allah yang agung, jadi kita menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi, tentu saja, bukan dalam ke-Allahan-Nya; kita disetarakan dengan Allah sebagai Pemulai kita yang besar, dan kita adalah anak-anak-Nya—Gal. 4:6; Yes. 63:16; 64:8; 66:12-13.
 - b. Dia menjadi Manusia-Allah agar manusia bisa menjadi Allah-manusia; pada akhirnya, Dia dan kita berada pada kategori yang sama, dari jenis yang sama, dan pada tingkat yang sama.
- E. Athanasius, salah seorang dari bapak-bapak gereja sebermula, mengatakan mengenai Kristus, “Dia dijadikan manusia supaya kita bisa dijadikan Allah,” dan “Firman itu telah menjadi daging ... agar kita, yang berbagian akan Roh-Nya, bisa dideifikasikan.”

II. Transformasi yang paling ajaib, unggul, misterius, dan almuhit dari Allah yang kekal dan Tritunggal dalam Dia menjadi manusia adalah pergerakan Allah dalam manusia bagi perampungan ekonomi kekal-Nya—Yoh. 1:14, 29; 3:14; 12:24; Kis. 13:33; 1 Ptr. 1:3; 1 Kor. 15:45b; Kis. 2:36; 5:31; Ibr. 4:14; 9:15; 7:22; 8:2:

- A. Transformasi ini adalah proses yang Allah Tritunggal lalui dalam Dia menjadi Manusia-Allah, membawa keilahian ke dalam keinsanian dan membaurkan keilahian dengan keinsanian sebagai purwarupa dari reproduksi massal banyak manusia-Allah; Dia menjadi perwujudan Allah Tritunggal, membawa Allah kepada manusia dan menjadikan Allah bisa dikontak, bisa dijamah, bisa diterima, bisa dialami, bisa dimasuki, dan bisa dinikmati—Yoh. 1:14; 12:24; Kol. 2:9.
- B. Allah membicarakan transformasi ini dalam Hosea 11:4 dengan berkata, “Aku menarik mereka dengan tali manusia, dengan ikatan kasih” (TL.); frasa *dengan tali manusia, dengan ikatan kasih* menunjukkan bahwa Allah mengasihi kita dengan kasih ilahi-Nya bukan pada tingkat keilahian tetapi pada tingkat keinsanian; kasih Allah itu ilahi, tetapi mencapai kita dalam tali manusia, yaitu, melalui keinsanian Kristus:
 - 1. Tali (transformasi, proses) yang melaluinya Allah menarik kita mencakup inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus; melalui semua langkah Kristus dalam keinsanian-Nya ini, kasih Allah dalam keselamatan-Nya mencapai kita—Yer. 31:3; Yoh. 3:14, 16; 6:44; 12:32; Rm. 5:5, 8; 1 Yoh. 4:8-10, 16, 19.

2. Di luar Kristus, kasih kekal Allah, kasih-Nya yang tak berubah dan menundukkan, tidak bisa berlaku dalam hubungan dengan kita; kasih Allah yang tak berubah itu berlaku karena ini adalah kasih di dalam Kristus, bersama Kristus, oleh Kristus, dan bagi Kristus.
 3. Tak peduli akan kegagalan-kegagalan dan kesalahan-kesalahan kita, kasih Allah selalu menang; kasih menahan segala sesuatu dan mempertahankan tempatnya selamanya; hanya kasih yang adalah karakteristik dari manusia yang matang dan yang akan bertahan sampai kekekalan—Rm. 8:35-39; 1 Kor. 13:8-11; Yer. 31:3.
- C. Sejak zaman kuno, sejak waktu kekekalan, Allah Tritunggal telah bersiap untuk datang keluar dari kekekalan ke dalam waktu, untuk datang bersama keilahian-Nya ke dalam keinsanian melalui dilahirkan di Betlehem sebagai seorang manusia—Mi. 5:1:
1. Tujuan inkarnasi adalah untuk membawa Allah ke dalam manusia dan menjadikan Allah manusia sehingga manusia bisa menjadi Allah dalam hayat-Nya dan dalam sifat-Nya tetapi bukan dalam ke-Allahan-Nya; Dia adalah satu-satunya Allah untuk disembah manusia dalam ke-Allahan-Nya, tetapi kita hanya Allah dalam hayat dan dalam sifat, tetapi bukan dalam ke-Allahan.
 2. Pergerakan Allah adalah dalam manusia dan melalui manusia untuk mendeifikasi manusia, menjadikan manusia Allah dalam hayat, dalam sifat, dalam fungsi, dan dalam ekspresi tetapi tentu saja, bukan dalam ke-Allahan; karena “Roh itu yang Kudus itu” telah disalurkan ke dalam roh kita, kita dan Roh itu adalah satu roh (Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17), dan roh kita sekarang adalah “roh kudus” (2 Kor. 6:6).
 3. Karena itu, sebagai manusia-manusia-Allah, kita jangan mengambil tindakan, menghadapi situasi apa pun, atau memenuhi keperluan apa pun terpisah dari Roh yang almuhit; jalan yang harus kita ambil hari ini adalah jalan bergerak dalam pergerakan Roh itu dan memiliki Roh itu bergerak dalam pergerakan kita—Why. 22:17a; Rm. 8:4; Gal. 5:25; Rm. 1:9; Flp. 3:3; lih. Yeh. 1:15-21.
 4. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, manusia bergerak dalam pergerakan Allah, dan Allah bergerak dalam pergerakan manusia; karena itu, para rasul menjadi Allah yang bertindak, yaitu, Allah dalam fungsi—16:6-10.

III. Kita menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan diinisiasi oleh Allah Bapa dalam kekekalan yang lampau melalui pemilihan-Nya atas kita untuk menjadi kudus, menakdirkan kita kepada keputraan; pengudusan ilahi bagi keputraan ilahi adalah pusat dari ekonomi ilahi dan pemikiran utama dari wahyu dalam Perjanjian Baru—Ef. 1:4-5:

- A. Dikuduskan adalah dijadikan kudus, yang adalah dipisahkan kepada Allah dan dijenuhi dengan Allah sebagai Sang Kudus, Dia yang berbeda, lain, dari segala sesuatu yang umum— 1 Ptr. 1:15-16; Ef. 1:4-5.
- B. Dia memilih kita di dalam Kristus sebelum dasar dunia diletakkan untuk menjadi kudus agar kita menjadi Allah dalam sifat (ayat 4); Allah adalah satu-satunya Yang kudus; agar kita menjadi kudus, kita memerlukan Allah dalam sifat kudus-Nya disalurkan ke dalam kita, dan sifat kudus ini menjadi unsur kudus yang dengannya Roh Kudus menguduskan kita (2 Ptr. 1:4; Ibr. 12:14).
- C. Dia menakdirkan kita kepada keputraan bahkan sebelum kita diciptakan agar kita menjadi Allah dalam hayat (Ef. 1:5); agar kita menjadi putra-putra Allah, kita harus dilahirkan dari Allah melalui penyaluran hayat Allah ke dalam diri kita (Yoh. 1:12-13; 3:6; 1 Yoh. 5:11-12):
 - 1. Efesus 1:4-5 mewahyukan bahwa Allah telah memilih kita untuk menjadi kudus dengan tujuan kita dijadikan putra-putra Allah; dijadikan kudus adalah proses, prosedur, sementara putra-putra Allah adalah tujuan, sasaran, sehingga seluruh diri kita, termasuk tubuh kita (Rm. 8:23), bisa “diputrakan” oleh Allah (Why. 21:2, 9-11).
 - 2. Ibrani 2:10-11 mewahyukan bahwa Kristus yang bangkit sebagai Pemimpin, Pencipta, dari keselamatan Allah sedang memimpin banyak putra ke dalam kemuliaan melalui menguduskan mereka.

IV. Pengudusan ilahi adalah garis penopang dalam pelaksanaan ekonomi ilahi untuk memutrakan kita secara ilahi, menjadikan kita putra-putra Allah sehingga kita bisa menjadi serupa dengan Allah dalam hayat-Nya dan dalam sifat-Nya (tetapi bukan dalam ke-Allahan-Nya), sehingga kita bisa menjadi ekspresi Allah; jadi, pengudusan Allah adalah pemutraan yang ilahi:

- A. Kita berkata bahwa pengudusan adalah garis penopang karena setiap langkah pekerjaan Allah pada kita adalah untuk menjadikan kita kudus; pelaksanaan ekonomi kekal

Allah adalah melalui pengudusan Roh itu—1 Tes. 5:23; Yoh. 17:17; Ef. 5:26-27; 1 Kor. 6:11; 12:3b; Ibr. 12:4-14; Rm. 8:28-29; Ef. 4:30; 1 Tes. 5:19; Why. 2:7a; Mzm. 73:16-17, 25-26.

- B. Pengudusan pencarian, pengudusan mula-mula, adalah kepada pertobatan untuk membawa kita kembali kepada Allah—1 Ptr. 1:2; Luk. 15:8-10, 17-21; Yoh. 16:8-11.
 - C. Pengudusan penebusan, pengudusan posisi, adalah oleh darah Kristus, untuk memindahkan kita dari Adam kepada Kristus—Ibr. 13:12; 9:13-14; 10:29.
 - D. Pengudusan kelahiran kembali, permulaan dari pengudusan watak, memperbaiki kita dari roh kita untuk membuat kita, orang-orang dosa, menjadi putra-putra Allah—satu ciptaan baru dengan hayat dan sifat ilahi—Yoh. 1:12-13; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15.
 - E. Pengudusan pembaruan, kelanjutan dari pengudusan watak, memperbaiki jiwa kita dari pikiran kita melalui semua bagian jiwa kita untuk menjadikan jiwa kita bagian dari ciptaan baru Allah—Rm. 12:2b; 6:4; 7:6; Ef. 4:23; Yeh. 36:26-27; 2 Kor. 4:16-18.
 - F. Pengudusan transformasi, pengudusan sehari-hari, merekonstitusi kita dengan unsur Kristus secara metabolis untuk menjadikan kita satu susunan yang baru sebagai bagian dari Tubuh Kristus yang organik—1 Kor. 3:12; 2 Kor. 3:18.
 - G. Pengudusan penyerupaan, pengudusan pembentukan, membentuk kita dalam gambar Kristus yang mulia untuk menjadikan kita ekspresi Kristus; penyerupaan kita adalah kematangan kita dalam hayat ilahi yang melaluinya kita berbagian dalam keilahian Allah secara penuh dan dikokohkan dalam kepemilikan unsur ilahi-Nya—Rm. 8:28-29; Ibr. 6:1a.
 - H. Pengudusan pemuliaan, pengudusan perampungan, menebus tubuh kita melalui mentransfigurasinya untuk menjadikan kita ekspresi Kristus secara penuh dan dalam kemuliaan—Flp. 3:21; Rm. 8:23.
- V. Pengudusan watak yang ilahi dilaksanakan oleh Kristus sebagai Roh yang memberikan hayat, menguduskan, dan berbicara—1 Kor. 15:45b; 1 Tes. 5:23; Ef. 5:26:**
- A. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat menguduskan gereja melalui membasuhnya menurut pembasuhan air di dalam firman; menurut konsepsi ilahi, *air* di sini mengacu kepada hayat Allah yang mengalir yang dilambangkan oleh air yang mengalir (Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4; Yoh. 7:37-39; Why. 7:17; 21:6;

- 22:1, 17); kita sekarang berada dalam proses pembasuhan sedemikian agar gereja bisa menjadi kudus dan tak bercela.
- B. Kata Yunani untuk *memandikan* dalam Efesus 5:26 secara harfiah adalah *bejana pembasuhan*; dalam Perjanjian Lama, para imam menggunakan bejana pembasuhan untuk membersihkan pencemaran bumiah mereka (Kel. 30:18-21); hari demi hari, pagi dan petang, kita perlu datang kepada Alkitab dan dibasuh oleh bejana pembasuhan dengan air di dalam firman.
- C. Paulus menggunakan kata Yunani *rhema* ketika dia membicarakan firman dengan proses pembasuhannya (Ef. 5:26); logos adalah Firman Allah yang secara objektif tercatat dalam Alkitab; rhema adalah firman Allah yang diucapkan kepada kita pada kejadian yang spesifik (Mrk. 14:72; Luk. 1:35-38; 5:5; 24:1-8).
- D. Sebagai Roh pemberi-hayat, Kristus adalah Roh yang berbicara; apa pun yang Dia bicarakan adalah firman yang membasuh kita; ini tidak mengacu kepada logos, firman yang konstan, tetapi kepada rhema, yang mengacu kepada firman yang instan, firman yang Tuhan bicarakan kepada kita saat ini—Mat. 4:4; Yoh. 6:63; Why. 2:7; 22:17a; lih. Yes. 6:9-10; Mat. 13:14-15; Kis. 28:25-31.
- E. Rhema mewahyukan sesuatu kepada kita secara pribadi dan secara langsung; ini memperlihatkan kepada kita apa yang perlu kita tanggulangi dan apa yang perlu kita bersihkan (bejana pembasuhan adalah cermin yang bisa memantulkan dan menyingkapkan—Kel. 38:8); hal yang penting bagi setiap kita adalah—apakah Allah membicarakan firman-Nya kepada saya hari ini?—Why. 2:7; 1 Sam. 3:1, 21; Am. 3:7.
- F. Satu hal yang selalu kita mustikakan adalah bahwa Tuhan masih berbicara kepada kita secara pribadi dan secara langsung hari ini; pertumbuhan yang benar dalam hayat bergantung pada kita menerima firman secara langsung dari Allah; hanya pembicaraan-Nya di dalam kita yang memiliki nilai rohani yang benar—Ibr. 3:7-11, 15; 4:7; Mzm. 95:7-8.
- G. Butir utama dari doa-doa kita haruslah kedambaan kita akan perkataan Tuhan, yang memampukan kita untuk menggenapkan sasaran ekonomi kekal-Nya menurut hasrat hati-Nya untuk memiliki keputraan ilahi-Nya—Luk. 1:38; 10:38-42; Ef. 1:5.
- H. Secara praktis, hadirat Tuhan esa dengan pembicaraan-Nya; kapan saja Dia berbicara, kita menyadari hadirat-Nya di dalam kita; pembicaraan Kristus adalah hadirat dari Roh pemberi-hayat—lih. Kel. 33:12-17; Ibr. 11:8.

- I. Pembicaraan dari Kristus yang berhuni sebagai Roh pemberi-hayat di dalam kita adalah air yang membasuh yang menyimpan unsur yang baru ke dalam kita untuk menggantikan unsur yang usang dalam sifat dan watak kita; pembersihan metabolis ini menyebabkan perubahan dalam hayat yang sejati dan batini, yang adalah realitas dari pengudusan watak dan transformasi.
- VI. Dikuduskannya kita bagi keputraan ilahi secara ultima rampung dalam Yerusalem Baru sebagai kota kudus (Why. 21:2, 10) dan agregat dari keputraan ilahi (ayat 7); ini adalah perampungan ultima dari Allah menjadi manusia di dalam daging sehingga manusia bisa menjadi Allah di dalam Roh untuk mendapatkan satu manusia-Allah yang besar dan korporat (ayat 3, 22) bagi ekspresi korporat, kemuliaan, dari Allah Tritunggal (ayat 11, 23).**

Berita Dua

Alam Ilahi dan Mistikal

Pembacaan Alkitab: Yoh. 14:10-11, 16-20; 1 Kor. 15:45b;
2 Kor. 3:17-18; 13:13; Gal. 3:14

I. Seluruh kaum saleh dalam pemulihan Tuhan perlu memiliki pandangan, visi, yang jelas mengenai alam fisik serta alam ilahi dan mistikal—Ams. 29:18a; Kis. 26:19:

- A. Kita perlu mengapresiasi alam ilahi dan mistikal melalui terkesan dengan perbandingan yang tajam: bumiah berlawanan dengan surgawi, yuridis berlawanan dengan organik, objektif berlawanan dengan subjektif, fisik berlawanan dengan mistikal—Rm. 5:10; Ibr. 8:1.
- B. Kita perlu memasuki satu alam, satu ruang lingkup, satu kerajaan, yang jauh lebih tinggi daripada alam tempat kita berada sekarang; alam yang lebih tinggi ini adalah alam ilahi dan mistikal.
- C. Kita memasuki alam ilahi dan mistikal melalui melihat alam ini; dalam hal-hal rohani, melihat adalah memasuki—Yoh. 3:3, 5.

II. Allah Tritunggal sendiri adalah satu alam ilahi dan mistikal—14:10-11:

- A. Allah Tritunggal—ketiganya dari Trinitas Ilahi—adalah swa-ada, kekal-ada, sama-ada, dan saling huni, dan sebagai yang demikian, Bapa, Putra, dan Roh adalah satu alam ilahi dan mistikal, dengan ketiga dari Trinitas Ilahi berhuni di dalam satu sama lain—Mat. 28:19; 2 Kor. 13:13.
- B. Menurut Yohanes 14:10 dan 11, Putra ada di dalam Bapa, dan Bapa ada di dalam Putra; ini menunjukkan bahwa Bapa terwujud di dalam Putra dan Putra adalah perwujudan Bapa, membentuk satu alam ilahi dan mistikal, alam Allah Tritunggal.

III. Alam ilahi dan mistikal yang ke dalamnya kita bisa masuk hari ini dan yang di dalamnya kita dapat hidup sebenarnya bukanlah sekadar alam ilahi dan mistikal dari Allah Tritunggal; ini adalah alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik—Flp. 1:19; Rm. 8:9; 2 Kor. 3:17-18; Gal. 3:14:

- A. Alkitab mewahyukan bahwa Roh itu telah menjadi Roh yang rampung, almuhit, dan majemuk—Yoh. 7:39; 14:16-17; 20:22; Rm. 8:9; Flp. 1:19:

1. Istilah *Roh yang rampung* menyiratkan bahwa Roh itu telah melalui proses dan karenanya telah menjadi Roh yang rampung—Yoh. 7:39.
 2. Roh yang rampung adalah Roh majemuk yang dilambangkan oleh minyak urapan—Kel. 30:23-25:
 - a. Dalam kebangkitan Kristus, Roh Allah dibaurkan dengan keinsanian Kristus, dengan kematian-Nya serta khasiatnya, dan dengan kebangkitan-Nya serta kuasanya—Flp. 3:10.
 - b. Hasil dari perbauran ini adalah Roh yang rampung dan majemuk—1:19.
 3. Roh yang rampung adalah Allah Tritunggal yang dalam Kristus telah melewati proses inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, dan kebangkitan—Yoh. 7:39.
- B. Alkitab mewahyukan bahwa Kristus telah menjadi Kristus yang pneumatik—1 Kor. 15:45b:
1. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus menjadi Roh pemberi-hayat dan karenanya menjadi Kristus yang pneumatik—ayat 45b; 2 Kor. 3:17-18.
 2. Karena itu, kita dapat berbicara tentang alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan dari Kristus yang pneumatik ini—Yoh. 7:39; Gal. 3:14; 1 Kor. 15:45b.

IV. Dalam pengalaman kita, sebenarnya kita menjadi bagian dari alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik—Yoh. 14:16-10; 17:21-23:

- A. Kita menjadi bagian dari alam ilahi dan mistikal melalui kelahiran ilahi; melalui kelahiran kembali, kita dilahirkan ke dalam alam ilahi dan mistikal—3:5-6.
- B. Kita menjadi bagian dari alam ilahi dan mistikal melalui berbagi dalam hayat (ayat 15), sifat (Ef. 1:4; 2 Ptr. 1:4), pikiran (Ef. 4:23; Flp. 2:5), diri (2 Kor. 3:18b; Ef. 3:8), gambar (2 Kor. 3:18a; Rm. 8:29), kemuliaan (ayat 30; Ibr. 2:10), keputraan (Ef. 1:5; Rm. 8:23), manifestasi (ayat 19), dan rupa Allah (1 Yoh. 3:2).
- C. Kita menjadi bagian dari alam ilahi dan mistikal melalui dibangun di dalam Tubuh Kristus—Ef. 4:16:
 1. Tubuh Kristus adalah alam ilahi dan mistikal, dan semakin kita berada dalam realitas Tubuh Kristus, kita akan semakin berada dalam alam ilahi dan mistikal—Rm. 12:4-5; 1 Kor. 12:12-13, 27; Ef. 1:22-23; 4:16.
 2. Kaum beriman dibaurkan ke dalam satu entitas untuk menjadi Tubuh Kristus yang mistikal—1 Kor. 12:24, 27.

V. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, anak-anak Allah, kita harus hidup dalam alam ilahi dan mistikal—Rm. 8:16; Yoh. 14:2-3, 20; 1 Kor. 15:45b; Gal. 3:14; 2 Kor. 3:17-18:

- A. Alam ilahi dan mistikal yang ke dalamnya kita bisa masuk dan yang di dalamnya kita bisa hidup adalah alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik; kita perlu belajar untuk hidup dalam alam yang ajaib ini—Flp. 1:19; 2 Kor. 13:13; Gal. 3:14.
- B. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita menerima Roh itu sebagai berkat almuhit yang unik—ayat 2, 5.
- C. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita menerima transmisi dari Kristus yang naik dan suplai dari ministri surgawi-Nya—Ef. 1:22; Ibr. 8:1-2.
- D. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita mengalami keselamatan organik Allah—Rm. 5:10.
- E. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita hidup di dalam Kerajaan Allah sebagai alam dari spesies ilahi—Yoh. 3:3, 5.
- F. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita hidup dalam persekutuan hayat ilahi—1 Yoh. 1:3, 7; Kis. 2:42.
- G. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita menempuh kehidupan orang Kristen yang spontan dan tanpa usaha menurut fungsi otomatis dari hukum hayat—Rm. 8:2.
- H. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita menempuh kehidupan kebenaran sebagai ekspresi dari realitas ilahi yang diwahyukan—2 Yoh. 1; 3 Yoh. 1; Yoh. 4:23-24.
- I. Dalam alam ilahi dan mistikal, kita dibaurkan dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses untuk memelihara keesaan—17:21, 23:
 - 1. Keesaan yang riil adalah di dalam Allah Tritunggal—Mat. 28:19; Yoh. 17:21, 23.
 - 2. Keesaan yang sejati adalah perbauran kaum beriman dengan Allah Tritunggal—2 Kor. 13:13:
 - a. Untuk memiliki keesaan sedemikian, kaum beriman harus berada dalam Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik sebagai alam ilahi dan mistikal.
 - b. Kaum beriman esa dengan Allah Tritunggal dalam alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik.

VI. Setiap orang beriman harus hidup dalam alam ilahi dan mistikal dan menjadi persona yang ilahi dan mistikal, seorang yang insani namun hidup secara ilahi—Gal. 2:20; 2 Kor. 10:1; 13:13:

- A. Kita perlu menjadi ilahi namun insani—bukan sekadar insani tetapi insani secara mistikal; segala sesuatu dalam kehidupan kita haruslah ilahi dan mistikal—Yoh. 14:16-20.
- B. Menjadi ilahi berarti melakukan segala sesuatu bersama Allah, di dalam Allah, oleh Allah, dan melalui Allah—1 Kor. 10:31; Kol. 3:17.
- C. Seperti Tuhan Yesus, kita harus kelihatannya bersifat fisik namun ilahi dan mistikal tanpa terlihat, hidup dalam alam fisik dan dalam alam ilahi dan mistikal secara bersamaan—Yoh. 3:13; Ef. 4:20-21; Ibr. 4:16; 13:13.

VII. “Pada waktu itu kalau ada dua orang di ladang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan; kalau ada dua orang perempuan sedang memutar batu giling, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan”—Mat. 24:40-41:

- A. Dua orang laki-laki dan dua orang perempuan itu mewakili kaum beriman yang hidup pada saat kedatangan Tuhan kali kedua—Why. 14:1, 4b.
- B. Dibawa adalah terangkat sebelum kesusahan besar—Mat. 24:21; Why. 3:10:
 1. Matius 24:40-41 mengacu kepada keterangkatan yang rahasia, keterangkatan orang-orang yang siap, orang-orang yang matang—Why. 14:4b.
 2. Perbedaan antara orang yang dibawa dan orang yang ditinggalkan adalah dalam kematangan hayat; yang satu hidup dalam alam ilahi dan mistikal, dan yang lain tidak—Mat. 24:40-41.
- C. Perkataan Tuhan dalam Matius 24:40-42 memperlihatkan kepada kita bahwa sewaktu kita menantikan kedatangannya dan berharap untuk terangkat, kita perlu setia dalam tugas-tugas kita sehari-hari, menempuh kehidupan insani yang seimbang dan tepat sementara secara bersamaan hidup dalam alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung dan Kristus yang pneumatik—lih. 2 Tes. 3:6-15.

Berita Tiga

**Allah Membangun Diri-Nya Sendiri
di Dalam Kristus ke Dalam Diri Kita**

Pembacaan Alkitab: 2 Sam. 7:12-14a; 1 Kor. 3:9; Ef. 3:14-21;
Mat. 13:3-9, 19-23; Why. 21:3, 22

I. Dua Samuel 7:12-14a adalah penyingkapan nubuat melalui perlambangan yang memperlihatkan kepada kita bahwa kita perlu Allah membangun Kristus ke dalam susunan intrinsik kita sehingga seluruh diri kita disusun ulang dengan Kristus—Mat. 16:18; Ef. 3:17:

A. Pembangunan organik gereja sebagai Tubuh Kristus melalui proses metabolisme rohani sebenarnya adalah yang Yehova nubuatkan kepada Daud dengan cara perlambangan dalam 2 Samuel 7:12-14a; hanya melalui proses inilah umat manusia bisa ditransformasi menjadi putra-putra Allah dan sesuatu yang insani—benih insani—bisa menjadi sesuatu yang ilahi—putra-putra Allah.

B. Agar pembangunan Allah terjadi, kita perlu menerima, mencerna, dan mengasimilasi Kristus yang pneumatik dan organik, yang adalah Roh pemberi-hayat, sebagai makanan, minuman, dan napas rohani kita—Yoh. 6:51, 57; 7:37-39; 20-22:

1. Ketika kita menikmati Kristus yang “sekarang” melalui makan, minum, dan menghirup Dia, satu proses metabolis terjadi di dalam kita, dan Kristus disusun ke dalam diri kita—Gal. 2:20; 2 Kor. 2:15; Flp. 1:20-21.

2. Ekonomi Allah adalah untuk menggarapkan diri-Nya ke dalam kita agar kita bisa mengalami satu proses metabolis dari pencernaan dan asimilasi rohani yang menghasilkan perubahan yang bertahap dan intrinsik dalam hayat—2 Kor. 3:18.

3. Proses metabolis ini adalah transformasi, dan transformasi adalah pembangunan—lih. Why. 21:18; 4:3.

II. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah ladang garapan Allah, ladang dalam ciptaan baru Allah untuk menumbuhkan Kristus agar bahan-bahan berharga bisa dihasilkan bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9:

A. Menurut Alkitab, pertumbuhan sama dengan pembangunan; ini terjadi melalui pertumbuhan dari benih ilahi hayat di dalam kita—1 Yoh. 3:9; Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.

- B. Efesus 3:17 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal telah datang ke dalam kita untuk melakukan pekerjaan pembangunan dengan diri-Nya sebagai unsur dan juga dengan sesuatu dari kita sebagai bahan.
- C. Ini digambarkan dengan perumpamaan penabur dalam Matius 13:
1. Tuhan menaburkan diri-Nya sebagai benih hayat ke dalam hati manusia, tanah itu, sehingga Dia bisa bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka—ayat 3.
 2. Benih itu ditaburkan ke dalam tanah untuk bertumbuh dengan zat hara dari tanah itu; sebagai akibatnya, hasilnya adalah susunan unsur baik dari benih maupun dari tanah itu—ayat 23.
 3. Di dalam batin, kita memiliki zat hara tertentu yang diciptakan oleh Allah sebagai persiapan untuk kedatangan-Nya ke dalam kita untuk bertumbuh di dalam kita; Allah telah menciptakan roh insani dengan zat hara insani bersama dengan hati insani sebagai tanah bagi benih ilahi—lih. 1 Ptr. 3:4.
 4. Tingkat kita bertumbuh dalam hayat tidak bergantung pada benih ilahi tetapi pada berapa banyak zat hara yang kita sediakan bagi benih itu; semakin banyak zat hara yang kita suplaikan, benih itu akan semakin cepat bertumbuh dan akan semakin cepat berkembang—Mzm. 78:8; Mat. 5:3, 8:
 - a. Jika kita tetap dalam jiwa kita, dalam manusia alamiah kita, tidak akan ada zat hara bagi pertumbuhan benih ilahi, tetapi jika kita dikuatkan ke dalam manusia batiniyah kita dan jika kita menaruh perhatian kepada roh kita dan melatih roh kita, zat hara itu akan disuplaikan, dan Kristus akan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17; Rm. 8:6; 1 Tim. 4:7; lih. Yud. 19.
 - b. Jika kita ingin memiliki Tuhan sebagai benih hayat bertumbuh di dalam kita untuk menjadi kenikmatan penuh kita, kita harus terbuka kepada Tuhan secara mutlak dan bekerja sama dengan Dia untuk menanggulangi hati kita secara menyeluruh—Mat. 13:3-9, 19-23.
 5. Di satu aspek, Allah menguatkan kita dengan diri-Nya sebagai unsur, dan di aspek lain, kita menyediakan zat hara; melalui dua hal ini Allah di dalam Kristus

melaksanakan pembangunan intrinsik-Nya—
pembangunan rumah-Nya—dalam seluruh diri kita.

III. Doa rasul dalam Efesus 3 mewahyukan bahwa bagi penggenapan ekonomi kekal Allah, kita memerlukan Bapa, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, untuk menguatkan kita dengan kuasa melalui Roh-Nya ke dalam manusia batiniah, agar Kristus bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam hati kita, menguasai seluruh diri kita, agar kita bisa dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah—ayat 14-19:

- A. Mengatakan bahwa kita perlu dikuatkan dengan kuasa ke dalam manusia batiniah menunjukkan bahwa kita tidak berada dalam manusia lahiriah, bahwa kita hidup sebagian besar dalam manusia lahiriah—ayat 16; 1:19-22; 3:20.
- B. Kristus memiliki kedambaan untuk menguasai setiap ruang hati kita:
 1. Frasa *membuat rumah-Nya* hanyalah satu kata dalam bahasa Yunani, *katoikeo*, yang secara mendasar berarti menetap di satu tempat kediaman, membuat tempat kediaman, dan awalan dari kata ini, *kata*, berarti “dalam”—ayat 17a.
 2. Sewaktu Kristus membuat rumah-Nya di dalam lubuk hati kita, kita berakar dalam kasih bagi ladang Allah dan berdasar dalam kasih bagi bangunan Allah—ayat 17b.
 3. Sewaktu Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita menjadi kuat untuk bersama seluruh umat saleh memahami Kristus yang tidak terukur, yang dimensi-dimensinya adalah dimensi alam semesta—ayat 18:
 - a. Pengalaman kita akan Kristus di dalam gereja haruslah bersifat tiga dimensi, seperti kubus (panjang, lebar, tinggi, dan dalam), dan jangan bersifat satu dimensi, seperti garis.
 - b. Baik dalam tabernakel maupun Bait, Ruang Maha Kudus adalah sebuah kubus—Kel. 26:2-8; 1 Raj. 6:20.
 - c. Pada akhirnya, Yerusalem Baru, bangunan Allah, akan menjadi satu kubus yang kekal, Ruang Maha Kudus, dua belas ribu stadia dalam tiga dimensi—Why. 21:16.
 4. Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita menyebabkan kita mengenal kasih Kristus yang melampaui segala pengetahuan, sehingga kita bisa dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah Tritunggal bagi ekspresi korporat-Nya, pemuliaan-Nya—Ef. 3:19-21; lih. Kej. 24:47, 53, 61-67.

IV. Jika kita menyadari bahwa Allah damba untuk menggarapkan diri-Nya ke dalam umat pilihan-Nya, maka sasaran pekerjaan kita akanlah untuk meminstrikan Allah yang membangun dan terbangun ke dalam orang lain sehingga Allah Tritunggal bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam diri mereka—Ef. 3:17a:

- A. Perkara yang penting dalam pekerjaan kita dalam pemulihan Tuhan adalah meminstrikan Allah yang membangun dan terbangun—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 3:17a.
- B. Kita harus mempertimbangkan kembali pekerjaan yang kita lakukan bagi Tuhan dan bertanya berapa banyak Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal telah digarapkan ke dalam orang-orang yang telah kita bawa kepada Tuhan—Gal. 4:19; Kol. 1:28.
- C. Kita perlu mempraktikkan satu hal—meminstrikan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam orang lain sehingga Dia bisa membangun diri-Nya ke dalam manusia batiniyah mereka; kita perlu berdoa agar Tuhan mengajar kita untuk bekerja seperti ini—2 Kor. 13:13; 1 Kor. 3:9a, 10, 12.
- D. Ketika kita membangun gereja dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, sebenarnya bukan kita yang membangun; sebaliknya, Allah sedang membangun melalui kita, memakai kita sebagai sarana untuk menyalurkan dan mentransmisikan diri-Nya ke dalam orang lain—Kis. 9:15; 1 Kor. 14:4b; 2 Kor. 3:3-6.
- E. Sewaktu kita bekerja bagi Allah hari ini, kita harus berpartisipasi dalam bangunan Allah—susunan dari unsur ilahi ke dalam unsur insani dan dari unsur insani ke dalam unsur ilahi—Yoh. 14:20; 15:4a; 1 Yoh. 4:15.
- F. Sewaktu unsur ilahi disusun ke dalam keinsanian kita, kita menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan, dan sewaktu unsur insani disusun ke dalam Allah, Allah menjadi manusia; inilah bangunan yang diwahyukan dalam Perjanjian Baru—Ef. 2:21; 4:16.
- G. Dalam pemulihan Tuhan, pekerjaan kita haruslah bagian dari susunan bersama ini:
 - 1. Jika pekerjaan kita tidak berhubungan dengan susunan bersama ini, maka di mata Allah, pekerjaan kita itu seperti kayu, rumput kering, dan jerami—1 Kor. 3:12.
 - 2. Jika pekerjaan kita adalah bagian dari susunan bersama ini, Allah akan menganggap pekerjaan kita sebagai emas, perak, dan batu berharga, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru—Why. 21:2, 10-11, 18-21.

- H. Sewaktu kita berusaha untuk melaksanakan jalan yang ditetapkan Allah dalam empat tahap melahirkan, merawat, mendidik, dan membangun, pekerjaan kita haruslah berdasarkan pada Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, yang membangun diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya dan membangun mereka ke dalam diri-Nya.
 - I. Jika kita memministrikan Allah yang membangun dan terbangun kepada orang lain bagi pertumbuhan mereka dalam hayat ilahi, kita membangun Tubuh Kristus, yang akan merampungkan Yerusalem Baru—Kol. 2:19; Ef. 4:15-16; Why. 21:10.
- V. Pada akhirnya, Allah Tritunggal dan keinsanian yang telah ditebus akan dicampurkan, dibaurkan, dan dibangun sebagai satu entitas—Yerusalem Baru—ayat 2, 10:**
- A. Yerusalem Baru dibangun melalui Allah menyusun diri-Nya sendiri ke dalam manusia untuk menjadikan manusia serupa dengan Allah dalam hayat, dalam sifat, dan dalam susunan sehingga Allah dan manusia bisa menjadi satu entitas korporat—ayat 18-21.
 - B. Yerusalem Baru adalah susunan dari keilahian dan keinsanian yang dibaurkan dan dicampurkan bersama sebagai satu entitas; semua komponen memiliki hayat, sifat, dan susunan yang sama dan karenanya adalah satu persona korporat—ayat 3, 22:
 - 1. “Allah dengan manusia, saling huni, bersama; Allah—isi manusia, manusia—tampil Allah.”—*Kidung #768*, bait 9.
 - 2. Allah dan manusia, manusia dan Allah, terbangun bersama dan dibaurkan serta dicampurkan bersama; ini adalah perampungan bangunan Allah.
 - C. Yerusalem Baru adalah susunan dari Allah dan manusia serta manusia dan Allah, yang disusun menjadi satu—Why. 22:17a; 21:3, 22:
 - 1. Ini adalah keilahian yang diekspresikan dalam keinsanian dan keinsanian yang dimuliakan dalam keilahian, dengan kemuliaan ilahi yang memancar dengan gemilang dalam keinsanian—ayat 11.
 - 2. Keduanya—keilahian dan keinsanian—menjadi satu tempat saling huni:
 - a. Dia yang adalah Allah juga manusia berhuni di dalam dia yang adalah manusia juga Allah.
 - b. Dia yang adalah manusia juga Allah berhuni di dalam Dia yang adalah Allah juga manusia.

- D. Saling huni yang dihasilkan oleh susunan dari unsur ilahi ke dalam unsur insani dan dari unsur insani ke dalam unsur ilahi adalah pusat dan realitas alam semesta—ayat 1-2, 22; lih. Pkh. 1:2.
- E. “Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, menurut perkenan kehendak-Nya dan bagi maksud tertinggi-Nya dalam ekonomi-Nya, sedang membangun diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya dan umat pilihan-Nya ke dalam diri-Nya sendiri, agar Dia bisa memiliki satu susunan di dalam Kristus sebagai perbauran dari keilahian dan keinsanian untuk menjadi organisme-Nya dan Tubuh Kristus, sebagai ekspresi kekal-Nya dan tempat tinggal saling huni bagi Allah yang menebus dan manusia yang ditebus. Perampungan akhir dari struktur mustika yang ajaib ini adalah Yerusalem Baru bagi kekekalan”—Tulisan pada makam Witness Lee.

Berita Empat

Perbauran dan Realitas Tubuh Kristus

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:2; 10:17a; 12:12-13, 24, 27;
Yoh. 12:24; Flp. 3:10; Ef. 4:20-21

I. “Allah telah membaurkan tubuh kita begitu rupa”—1 Kor. 12:24, Tl.:

- A. Perbauran bukan hanya tinggi dan dalam tetapi juga sangat misterius—ayat 24.
- B. Kata *dibaurkan* berarti “dibenahi,” “diselaraskan,” “dilembutkan,” dan “dicampurkan,” menyiratkan kehilangan perbedaan.
- C. Perbauran berarti kita harus selalu berhenti agar kita memiliki persekutuan dengan yang lain—Kis. 2:42; 1 Kor. 1:9; 1 Yoh. 1:3, 7.
- D. Kita jangan melakukan apa pun tanpa persekutuan dengan orang saleh lain yang berkoordinasi dengan kita, karena persekutuan membenahi kita, menyelaraskan kita, melembutkan kita, dan mencampurkan kita—ayat 7.
- E. Dibaurkan berarti kita dijamah oleh yang lain dan bahwa kita menjamah yang lain dengan melewati salib, melakukan hal-hal oleh Roh itu, dan melakukan segala sesuatu untuk menyalurkan Kristus bagi kepentingan Tubuh-Nya—Mat. 10:38; 16:24; Gal. 3:2, 5; Ef. 4:12.
- F. Perbauran bukanlah bersifat sosial tetapi perbauran Kristus yang dialami, dinikmati, dan yang pada-Nya para anggota secara individu, gereja-gereja distrik, para sekerja, dan para penatua berbagian—lih. Rm. 16:1-16.
- G. Untuk memelihara keesaan unik dari Tubuh Kristus yang universal, kita perlu dibaurkan bersama—1 Kor. 12:24.
- H. Perbauran diperlukan bagi pembangunan Tubuh Kristus—Rm. 16:1-16; 1 Kor. 12:20-21, 24; Kol. 4:16.

II. Yohanes 12:24 dan 1 Korintus 10:17a menggambarkan dan mewahyukan keperluan dan makna perbauran:

- A. Yohanes 12:24 membicarakan biji gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati dan menghasilkan banyak biji:
 - 1. *Biji gandum* mengacu kepada Kristus sebagai benih ilahi untuk menghasilkan banyak biji (orang-orang yang menerima Dia) untuk menjadi banyak anggota-Nya yang menyusun Tubuh organik-Nya—Ef. 1:22-23; 5:30.
 - 2. Kristus sebagai biji gandum itu mati dan menghasilkan banyak biji dalam kebangkitan—Yoh. 12:24:

- a. Biji-biji itu akan digiling dan dibaurkan menjadi tepung untuk membuat roti, yang menandakan Tubuh Kristus—1 Kor. 10:17a.
 - b. Kita jangan tetap sebagai biji-biji utuh; kita harus diremukkan dan digiling menjadi tepung halus sehingga kita bisa dibaurkan dengan yang lain untuk membuat roti; roti ini adalah Tubuh Kristus—12:12-13, 27; Ef. 2:16; 1:22-23.
- B. Pemikiran Paulus mengenai gereja dibaurkan menjadi satu roti, satu Tubuh (1 Kor. 10:17a), diambil dari lambang kurban sajian dalam Imamat 2:1-16:
- 1. Setiap bagian dari tepung halus kurban sajian dicampurkan dengan minyak; inilah perbauran—ayat 4-5.
 - 2. Kehidupan Kristus dan kehidupan Kristen individu kita menghasilkan satu totalitas—kehidupan gereja sebagai kurban sajian korporat yang tersusun dari orang-orang beriman yang telah diremukkan, digiling, dan dibaurkan—ayat 1-2, 4; 1 Kor. 12:12.

III. Tujuan perbauran adalah untuk mengantarkan kita semua ke dalam realitas Tubuh Kristus—Rm. 12:5; 1 Kor. 12:12-13; Ef. 2:16; 4:12; Kol. 2:19:

- A. Kita perlu berada dalam gereja-gereja lokal sebagai prosedur untuk dibawa ke dalam realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:2; 12:27.
- B. Puncak tertinggi pemulihan Tuhan yang bisa benar-benar, secara praktis, dan secara nyata melaksanakan ekonomi Allah adalah agar Allah menghasilkan bukan banyak gereja lokal secara fisik tetapi satu Tubuh organik untuk menjadi organisme-Nya—Ef. 1:10, 22-23.
- C. Gereja-gereja lokal bukanlah sasaran ekonomi kekal Allah; gereja-gereja lokal adalah prosedur yang Allah ambil untuk mencapai sasaran ekonomi-Nya—pembangunan Tubuh Kristus—Mat. 16:18; Ef. 4:12, 16:
 - 1. Gereja-gereja adalah prosedur untuk membawa kita ke dalam Tubuh Kristus—1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27.
 - 2. Gereja-gereja adalah Tubuh, tetapi gereja-gereja mungkin tidak memiliki realitas Tubuh Kristus.
- D. Tuhan sangat memerlukan realitas Tubuh Kristus diekspresikan dalam gereja-gereja lokal; kecuali ada ekspresi yang kokoh dari realitas Tubuh, Tuhan Yesus tidak akan datang kembali—Ef. 1:22-23; 4:16; 5:27; Why. 19:7.

IV. Puncak tertinggi dalam ekonomi Allah adalah realitas Tubuh Kristus—Ef. 1:22-23; 4:16:

- A. Makna perbauran kita adalah realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 12:24:
1. Realitas ini adalah sekelompok umat tebusan Allah yang telah dijadikan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—Yoh. 1:12-13; Rm. 8:16; 2 Ptr. 1:4.
 2. Mereka menempuh kehidupan bukan oleh diri mereka sendiri tetapi oleh hayat yang lain—hayat Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, yang masuk ke dalam mereka dan mengambil mereka sebagai tempat tinggal-Nya, tempat kediaman-Nya—2 Kor. 13:13; Yoh. 14:23; Ef. 2:21-22.
- B. Realitas Tubuh Kristus adalah kehidupan korporat oleh manusia-manusia-Allah yang telah diperlengkapi, yang adalah manusia sejati tetapi tidak hidup oleh hayat mereka tetapi oleh hayat dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, yang atribut-atribut-Nya telah diekspresikan melalui kebajikan-kebajikan mereka—2 Kor. 13:9; 11; Ef. 4:12; 1 Ptr. 5:10; 1 Yoh. 4:12, 17-18:
1. Hayat Allah beserta semua atributnya diperhidupkan di dalam Yesus sang Manusia-Allah dan diekspresikan sebagai kebajikan-kebajikan Manusia-Allah ini—Ef. 4:20-21.
 2. Pada mulanya, hayat ini hanya ada dalam Yesus; sekarang hayat ini direproduksi dalam orang-orang beriman yang telah ditebus dan dilahirkan kembali dan memiliki hayat ilahi di dalam mereka—1:7; Yoh. 3:6; Kol. 3:4.
 3. Manusia-manusia-Allah yang telah diperlengkapi adalah orang-orang yang telah matang melalui senantiasa berlatih untuk menolak ego dan hidup oleh hayat yang lain—hayat kebangkitan Kristus—Yoh. 11:25.
- C. Realitas Tubuh Kristus adalah kehidupan perbauran dalam kesatuan kekal dari manusia-manusia Allah tripartit yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan dengan Allah Tritunggal dalam kebangkitan Kristus—lih. Hak. 9:9; Mzm. 92:11:
1. Perbauran ini adalah satu kehidupan korporat dari penyerupaan kepada kematian Kristus dalam kuasa kebangkitan Kristus—Flp. 3:10.
 2. Kehidupan perbauran sedemikian ada dalam kebangkitan Kristus, dan realitas kebangkitan adalah Roh itu; kebangkitan ini membagikan Allah Tritunggal yang rampung dan melepaskan hayat yang mengalahkan maut ke dalam kaum beriman—Yoh. 11:25.

3. Kehidupan yang korporat dan berbaur oleh manusia-manusia-Allah yang telah diperlengkapi ini rampung akhir dalam Yerusalem Baru di dalam langit baru dan bumi baru sebagai pertambahan dan ekspresi Allah bagi kekekalan—Why. 21:1-2, 9-11.
4. Kehidupan korporat dari manusia-manusia-Allah yang telah diperlengkapi sebagai realitas Tubuh Kristus akan menutup zaman ini, zaman gereja, dan membawa Kristus kembali untuk mengambil, memiliki, dan memerintah atas bumi bersama manusia-manusia-Allah ini dalam zaman kerajaan—Mzm. 24:1-2, 7-10; 72:1-8, 11; Why. 1:7; 14:14; 20:4.

Berita Lima

Kehidupan Manusia-Allah

Pembacaan Alkitab: Im. 1:3, 9; 6:8-13; Yoh. 21:15-17;
1 Yoh. 3:14; 5:1; 2:6; 4:17; Gal. 6:2-3; Rm. 8:2

I. Hasrat hati Allah adalah agar “realitas ... dalam Yesus” (Ef. 4:21, Tl.), kondisi nyata dari kehidupan Manusia-Allah Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, akan diduplikasi dalam banyak anggota Tubuh Kristus oleh Roh realitas untuk menjadi realitas Tubuh Kristus, puncak tertinggi dalam ekonomi Allah (ayat 20-24):

- A. Keempat Injil memperlihatkan pola kehidupan yang Allah dambakan, cetakan kehidupan yang bisa memuaskan Allah dan menggenapkan tujuan-Nya; Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah; inilah yang dimaksud dengan *realitas yang nyata dalam Yesus*; mempelajari Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus adalah dicetak ke dalam teladan Kristus, diserupakan kepada gambar Kristus—Rm. 8:28-29; Ef. 4:20-21.
- B. Kita diperlengkapi oleh Tuhan untuk menjadi manusia-manusia-Allah, memperhidupkan hayat ilahi melalui menyangkal hayat alamiah kita menurut model Kristus sebagai Manusia-Allah pertama—Mat. 11:29a; 17:5b; 1 Ptr. 2:21:
1. Dalam kehidupan-Nya di bumi, Dia mendirikan satu pola, seperti yang diwahyukan dalam keempat Injil; kemudian Dia disalibkan dan dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia menurut teladan-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45b; Kol. 3:4.
 2. Kehidupan Kristen kita adalah kehidupan di dalam Kristus dan juga kehidupan Kristus di dalam kita; kita ada di dalam Kristus sebagai cetakan, dan Dia ada di dalam kita sebagai hayat kita; dengan cara ini kita belajar Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus; realitas ini adalah realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:30; 2 Kor. 5:17; 12:2a; Kol. 1:27; Gal. 2:20; Rm. 8:10.
- C. Sewaktu kita mengasihi Tuhan, mengontak Dia, dan berdoa kepada-Nya, kita secara otomatis memperhidupkan Dia menurut cetakan, bentuk, pola, yang digambarkan dalam

Kitab-kitab Injil; dengan cara ini kita dibentuk, diserupakan, kepada gambar dari cetakan ini—inilah maknanya belajar Kristus—Mat. 11:29; Rm. 8:29.

- D. Ketika kita hidup dalam roh perbauran, kita belajar Kristus menurut realitas dalam Yesus oleh Roh realitas; kita belajar dari Dia sebagai model kita sehingga biografi-Nya menjadi sejarah kita; kehidupan Tubuh Kristus sebagai manusia baru haruslah sama persis dengan kehidupan Yesus yang diwahyukan dalam Kitab-kitab Injil—Gal. 6:17-18; Rm. 1:1, 9; Ef. 4:20-24; Flp. 2:5; Mat. 11:29; 1 Ptr. 2:21.
- E. Tujuan Allah mengutus Tuhan Yesus menjadi seorang manusia adalah agar Dia menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi; ketika kita makan Dia, kita hidup karena Dia untuk menjadi manusia universal yang besar yang sama persis seperti Dia—seorang manusia yang menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi—Rat. 3:22-24, 55-56; Why. 2:4, 7; Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15.

II. Satu-satunya kehidupan yang memuaskan Allah adalah kehidupan yang adalah pengulangan dari kehidupan yang Kristus tempuh di bumi; ini adalah kehidupan yang mengalami Kristus dalam pengalaman-pengalaman-Nya sebagai kurban bakaran—Im. 1:9; Yoh. 8:29; 2 Kor. 5:9:

- A. Kurban bakaran melambangkan Kristus dalam Dia menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah dan bagi kepuasan Allah; kurban bakaran juga melambangkan Kristus dalam Dia menjadi hayat yang memungkinkan umat Allah untuk memiliki kehidupan yang sedemikian—Im. 1:3; Bil. 28:2-3; Yoh. 5:30; 6:38; 8:29; Ibr. 10:5-10.
- B. Kata yang diterjemahkan “kurban bakaran” mengacu kepada sesuatu yang naik; kenaikan ini mengacu kepada Kristus (Im. 1:3, 10, 14); satu-satunya hal yang bisa naik kepada Allah dari bumi adalah kehidupan yang ditempuh oleh Kristus, sebab Dia adalah satu-satunya persona yang menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah (Yoh. 6:38).
- C. Kurban bakaran itu “baunya menyenangkan bagi TUHAN” (Im. 1:9); kata Ibrani yang diterjemahkan “baunya menyenangkan” secara harfiah berarti “cita rasa perhentian atau kepuasan”; bau yang menyenangkan adalah cita rasa yang mendatangkan kepuasan, damai sejahtera, dan perhentian; bau yang menyenangkan seperti itu adalah satu kenikmatan bagi Allah.
- D. Dengan menumpangkan tangan kita atas Kristus sebagai kurban bakaran kita melalui doa yang tepat, kita disatukan

kepada Dia, dan Dia dengan kita menjadi satu; sewaktu Kristus hidup di dalam kita, Dia di dalam kita mengulangi kehidupan yang Dia tempuh di bumi, kehidupan kurban bakaran—ayat 4; 1 Kor. 6:17; Gal. 2:20.

- E. Dalam kesatuan sedemikian, identifikasi sedemikian, semua kelemahan, kekurangan, dan kegagalan kita diambil oleh-Nya—2 Kor. 5:21; Gal. 2:19b-20a.
- F. Kita harus mengizinkan Tuhan untuk membakar kita sehingga kita bisa menjadi kurban bakaran yang berkelanjutan untuk membakar yang lain dan dibakar menjadi abu untuk menjadi Yerusalem Baru bagi ekspresi Allah—Mzm. 20:3; Im. 1:16; 6:8-13; 1 Kor. 3:12a; Why. 3:12; 21:2, 10-11, 18-21:
 - 1. Abu itu menandakan Kristus dibakar sampai habis; karena kita esa dengan Kristus yang telah dibakar menjadi abu, kita juga dibakar sampai menjadi abu, yaitu, dibakar habis, sampai tak bersisa—Mrk. 9:12; Yes. 53:3; 1 Kor. 1:28; 2 Kor. 12:11.
 - 2. Semakin kita diidentifikasi dengan Kristus dalam kematian-Nya, kita akan semakin menyadari bahwa kita telah menjadi tumpukan abu; ketika kita menjadi abu, kita bukan lagi persona yang alamiah; sebaliknya, kita adalah seorang yang telah disalibkan, diakhiri, dibakar—Gal. 2:19b-20.
- G. Menaruh abu di bagian timur mezbah, sisi matahari terbit, adalah kiasan kepada kebangkitan—Im. 1:16; Yoh. 11:25; Flp. 3:10-11; 2 Kor. 1:9:
 - 1. Pada Kristus sebagai kurban bakaran, abu bukanlah akhirnya—abu adalah permulaan; abu berarti Kristus telah dimatikan, tetapi timur menandakan kebangkitan—Mrk. 9:31.
 - 2. Semakin kita dibakar menjadi abu dalam Kristus, kita akan semakin ditaruh di timur, dan di timur kita akan memiliki keyakinan bahwa matahari akan terbit dan bahwa kita akan mengalami matahari terbit dari kebangkitan—Flp. 3:10-11.
- H. Pada akhirnya, abu itu akan menjadi Yerusalem Baru—Why. 3:12; 21:2, 10-11:
 - 1. Kematian Kristus membawa kita sampai akhir, membakar kita sampai menjadi abu, dan dalam kebangkitan abu itu menjadi bahan-bahan berharga bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9b, 12a.
 - 2. Ketika kita dibakar menjadi abu, kita dibawa ke dalam transformasi Allah Tritunggal untuk menjadi bahan-

bahan berharga bagi pembangunan Yerusalem Baru—
Rm. 12:1-2; 2 Kor. 3:18; Why. 21:18-21.

III. Dalam melaksanakan ministri Perjanjian Baru Allah, Tuhan Yesus, sebagai realitas kurban bakaran, tidak melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19), Dia tidak melakukan pekerjaan-Nya sendiri (4:34; 17:4), Dia tidak mengucapkan perkataan-Nya sendiri (14:10, 24), Dia melakukan segala sesuatu bukan oleh kehendak-Nya sendiri (5:30), dan Dia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri (7:18); Dia tidak pernah kecewa karena Dia dipuaskan hanya oleh Allah (Yes. 42:4; 50:4-5; 53:2a; lih. Yoh. 4:13-14; 6:15; Mrk. 9:7-8):

- A. Kehidupan Tuhan adalah pekerjaan-Nya, pergerakan-Nya, dan ministri-Nya; pekerjaan-Nya adalah kehidupan-Nya, dan pergerakan-Nya adalah diri-Nya; pada-Nya tidak ada perbedaan antara kehidupan-Nya, pekerjaan-Nya, pergerakan-Nya, dan ministri-Nya; Tuhan Yesus memperhidupkan ministri-Nya—lih. Luk. 22:26-27; Yoh. 10:10b; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 5:16a; 2 Kor. 3:6; Flp. 1:25.
- B. Tuhan Yesus adalah seorang manusia pendoa, menjadi esa dengan Allah, hidup dalam hadirat Allah tanpa henti, percaya pada Allah dan tidak pada diri-Nya sendiri di bawah segala jenis penderitaan dan penganiayaan, dan menjadi Orang yang pada-Nya Satan, penguasa dunia ini, tidak memiliki apa pun (tidak memiliki tumpuan, tidak memiliki pengharapan, tidak memiliki kesempatan, tidak memiliki kemungkinan dalam apa pun)—Yoh. 10:30; 8:29; 14:30b; 16:32-33; 1 Ptr. 2:23:
 - 1. Dia adalah seorang dalam daging yang berdoa kepada Allah yang misterius dalam alam ilahi dan mistikal; Dia sering pergi ke gunung atau menarik diri ke tempat pribadi untuk berdoa—Mat. 14:23; Mrk. 1:35; Luk. 5:16; 6:12; 9:28.
 - 2. Dia tidak pernah sendirian, sebab Bapa menyertai Dia; setiap saat Dia melihat wajah Bapa-Nya—Yoh. 5:19; 16:32; Mzm. 16:7-8.
- C. Ketika Kristus sebagai Allah-Penyelamat ingin menyelamatkan seorang perempuan Samaria yang amoral, Dia harus mengadakan perjalanan dari Yudea ke Galilea melalui Samaria, Dia menyimpang dari jalan utama Samaria ke Kota Sikhar, dan Dia menanti di dekat sumur Yakub, di dekat Sikhar, sebab tujuan-Nya datang agar Dia bisa mengasuh perempuan itu melalui meminta kepada perempuan itu untuk memberikan Dia sesuatu untuk diminum sehingga Dia bisa merawat perempuan itu dengan

air hayat, yang adalah diri Allah Tritunggal sendiri yang mengalir—Yoh. 4:13-14.

- D. Ketika tidak ada satu pun dari orang Farisi yang mendakwa itu bisa menghakimi perempuan yang berzina tersebut, Kristus sebagai Allah-Penyelamat, dalam keinsanian-Nya, berkata kepadanya, “Aku pun tidak menghukum engkau,” mengasuh perempuan itu agar Dia, sebagai sang Aku Adalah, bisa merawat perempuan itu dengan kebebasan dari dosa dan memungkinkan perempuan itu untuk “tidak berbuat dosa lagi”—8:3-11, 24, 34-36.

IV. Ketika kita tinggal dalam kasih yang adalah diri Allah sendiri, kasih telah “sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini” (1 Yoh. 4:17)—Kristus sebagai realitas kurban bakaran dalam dunia ini memperhidupkan hayat Allah sebagai kasih, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita bisa memperhidupkan hayat kasih yang sama dalam dunia ini dan menjadi serupa dengan Dia (3:14; 5:1; 2:6):

- A. Hukum Roh hayat di dalam roh kita adalah hukum Kristus sebagai hukum kasih (Rm. 8:2; Gal. 6:2-3); hukum kasih harus disubstansiasi oleh hukum Roh hayat sehingga kita bisa mampu saling memikul beban dengan yang lain; tetapi jika kita dipenuhi dengan kesombongan, kita tidak akan bisa memikul beban orang lain karena kita menipu diri kita sendiri dengan berpikir bahwa kita adalah sesuatu padahal kita bukanlah apa-apa (ayat 3).
- B. Ketika hukum kasih diaktifkan di dalam kita, kita secara otomatis dan dengan spontan akan menjadi gembala-gembala yang memiliki hati yang mengasihi dan mengampuni dari Allah Bapa kita dan roh yang menggembalakan dan mencari dari Kristus Juru Selamat kita—Yoh. 21:15-17; Luk. 15:3-7.
- C. Ketika hukum kasih diaktifkan di dalam kita, jerih lelah kita di dalam Tuhan adalah jerih lelah kasih (1 Kor. 15:58; 1 Tes. 1:3) di mana kita “membantu orang-orang yang lemah” (Kis. 20:35) dan “[membela] mereka yang lemah” (1 Tes. 5:14); *yang lemah* mengacu kepada mereka yang lemah dalam roh atau jiwa atau tubuh mereka atau mereka lemah dalam iman (Rm. 14:1; 15:1).
- D. Setelah kebangkitan-Nya, Tuhan menggembalakan Petrus dan mengutus dia untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya; ini adalah menginkorporasikan ministri kerasulan dengan ministri

surgawi Kristus untuk merawat kawanan domba Allah, gereja, yang menghasilkan pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru bagi penggenapan ekonomi kekal Allah—Yoh. 21:15-17.

Penggembalaan menurut Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 5:2; 2:25; Ef. 4:12-16

I. Menggembalakan adalah mengambil perhatian yang lembut dan almuhit terhadap kawanan domba—Yoh. 21:15-17; Kis. 20:28:

- A. Penggembalaan mengacu kepada memperhatikan semua keperluan domba-domba.
- B. Semua domba perlu dipenuhi kebutuhannya dan dirawat dengan baik.

II. Dalam pemulihan Tuhan hari ini, ada keperluan yang mendesak akan penggembalaan—Yoh. 21:16; 1 Ptr. 5:2:

- A. Dalam keselamatan organik-Nya, Allah Bapa pertama-tama melahirkan kita kembali oleh Allah Roh dan kemudian menggembalakan kita dalam Allah Putra sebagai Gembala kita sehingga kita bisa ada dan bertumbuh dalam hayat-Nya sampai kekekalan—Yoh. 3:6; 10:10, 14-16.
- B. Menggembalakan kaum beriman itu penting bagi pertumbuhan mereka dalam hayat ilahi kepada kematangan bagi pembangunan Tubuh Kristus—Ef. 4:12-16.

III. Penggembalaan bergantung pada pengajaran; jika kita tidak bisa mengajar, kita tidak bisa menggembalakan—Mat. 28:19-20; 9:35-36:

- A. Penggembalaan dan pengajaran berjalan seiring—Ef. 4:11.
- B. Penggembalaan kita harus selalu bersama pengajaran, dan pengajaran kita harus selalu bersama penggembalaan—Kis. 2:42; 20:28; Kol. 1:28.

IV. Kita semua perlu mengenal dan mengalami Kristus sebagai Gembala jiwa kita—1 Ptr. 2:25:

- A. Sebagai Gembala jiwa kita, Kristus menilik kondisi batin kita, memperhatikan situasi batin kita:
 - 1. Penggembalaan organik Kristus terutama memperhatikan jiwa kita—Mzm. 23:3.
 - 2. Dia menggembalakan kita dengan memperhatikan kesejahteraan jiwa kita dan melalui melaksanakan penilikan atas kondisi batin kita—lih. Ibr. 13:17.
 - 3. Penggembalaan seperti ini adalah penghiburan yang batini, intrinsik, dan organik—2 Kor. 1:3-4.
- B. Karena jiwa kita sangat rumit, kita memerlukan Kristus, yang adalah Roh pemberi-hayat di dalam roh kita, untuk menggembalakan kita di dalam jiwa kita, untuk

memperhatikan pikiran, emosi, dan tekad kita dan semua masalah, keperluan, dan luka-luka kita—Yoh. 14:16-17; 1 Kor. 15:45b; 6:17:

1. Sebagai Gembala kita yang pneumatik, Kristus memperhatikan kita dari dalam roh kita:
 - a. Penggembalaan-Nya dimulai dari roh kita dan menyebar ke setiap bagian jiwa kita—Ef. 3:17.
 - b. Dari roh kita, Kristus mencapai semua bagian jiwa kita dan memperhatikan kita dengan cara yang lembut, organik, dan almuhit—1 Tes. 5:23.
2. Ini adalah penggembalaan batini dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung yang disatukan dan diinkorporasikan dengan orang-orang beriman-Nya yang telah dilahirkan kembali—2 Kor. 13:13; Yoh. 3:6; 14:20; Rm. 8:16.

V. Mereka yang menggembalakan kawanan domba Allah harus menggembalakan menurut Allah—1 Ptr. 5:2; Flp. 1:21a:

- A. Menggembalakan menurut Allah adalah menggembalakan menurut sifat, hasrat, cara, dan kemuliaan Allah, bukan menurut kesukaan, kepentingan, tujuan, dan watak kita—2 Ptr. 1:4; Ef. 1:5, 9; 3:21; Yoh. 14:6.
- B. *Menurut Allah (sesuai dengan kehendak Allah, LAI)* dalam 1 Petrus 5:2 berarti kita memperhidupkan Allah; hanya orang-orang yang memperhidupkan Allah yang bisa menggembalakan menurut Allah:
 1. Ekonomi Allah adalah menggarapkan diri-Nya ke dalam kita sehingga kita bisa menerima Dia sebagai hayat dan suplai hayat kita untuk memperhidupkan Dia—Yoh. 11:25; 6:48, 57.
 2. Kita berbagian dalam hayat ilahi dan sifat ilahi sehingga kita bisa memperhidupkan Allah dalam keinsanian kita—Gal. 2:20.
- C. Untuk menggembalakan menurut Allah, kita perlu menjadi Allah dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi tetapi bukan dalam ke-Allahan—Kol. 3:4; 2 Ptr. 1:4:
 1. Kita perlu dipenuhi sampai meluap dengan hayat ilahi, menikmati Allah Tritunggal sebagai sumber air, mata air, dan sungai untuk menjadi totalitas hayat ilahi, bahkan menjadi hayat ilahi itu sendiri—Yoh. 4:14; Kol. 3:4.
 2. Kita perlu menjadi Allah dalam atribut-atribut kasih, terang, keadilan, dan kekudusan-Nya—1 Yoh. 4:8; 1:5; Rm. 3:21, 25-26; Ef. 1:4; 5:27; 1 Ptr. 1:15-16.

3. Kita perlu menjadi reproduksi Kristus, ekspresi Allah, sehingga dalam penggembalaan kita, kita mengekspresikan Allah, bukan mengekspresikan ego dengan watak dan keantikannya—Rm. 8:19, 29; 2 Kor. 3:18; Mat. 16:24.
 4. Kita perlu menjadi Allah dalam fungsi-Nya menggembalakan kawanan domba Allah menurut apa adanya Dia dan menurut sasaran ekonomi-Nya—Ef. 1:10.
- D. Jika kita mau menggembalakan menurut Allah, kita perlu menjadi esa dengan Allah—Yoh. 14:20; 1 Kor. 6:17:
1. Prinsip dasar Alkitab adalah bahwa dalam ekonomi-Nya, Allah membuat diri-Nya sendiri esa dengan manusia dan manusia esa dengan Dia—Yoh. 15:4; 1 Kor. 6:17.
 2. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani disatukan bersama untuk menjadi satu hayat yang memiliki satu kehidupan—Yoh. 6:57; Gal. 2:20.
 3. Ketika kita esa dengan Allah, kita menjadi Allah dalam hayat dan sifat dan adalah Allah dalam kita menggembalakan orang lain—1 Yoh. 5:11-12; 2 Ptr. 1:4; 1 Ptr. 5:2.

VI. Untuk menggembalakan menurut Allah, kita perlu menempuh kehidupan penggembalaan—Yoh. 21:15-17; 2 Kor. 6:1-13; 7:2-3:

- A. Semakin kita disusun dengan Kristus, kita akan semakin dengan spontan menempuh kehidupan penggembalaan karena susunan Kristus dalam kehidupan rohani kita memiliki aspek penggembalaan—Kol. 1:27; 3:10-11, 14; Yoh. 21:15-17.
- B. Untuk memiliki kehidupan penggembalaan, kita memerlukan hati yang diperbesar, hati yang merangkul seluruh umat Allah—2 Kor. 6:11-13; 7:2-3; lih. 1 Raj. 4:29.
- C. Kehidupan penggembalaan adalah kehidupan yang menghangatkan orang lain melalui mengasuh mereka dalam keinsanian Yesus untuk merawat mereka dalam keilahian Kristus dengan kekayaan Kristus—Ef. 5:29; Ams. 25:15.
- D. Kehidupan penggembalaan adalah kehidupan yang serba sesuai, kehidupan yang bisa menyesuaikan diri dengan semua situasi, menerima segala jenis lingkungan, dan bekerja di bawah kondisi apa pun—2 Kor. 6:1-13; 7:2-3.
- E. Kita perlu menggembalakan kawanan domba Allah menurut hati yang mengasihi dan lembut dari Allah Bapa kita dan menurut roh yang mencari dan menggembalakan dari Kristus Juruselamat kita—Luk. 15:1-32.

VII. Penggembalaan yang membangun Tubuh Kristus adalah penggembalaan yang timbal balik—1 Kor. 12:23-26:

- A. Kita semua perlu berada di bawah penggembalaan organik Kristus dan menjadi esa dengan Dia untuk saling menggembalakan—Yoh. 21:15-17.
- B. Kita adalah domba dan juga gembala, menggembalakan dan digembalakan secara timbal balik.
- C. Dalam penggembalaan yang timbal balik, kita saling menggembalakan dalam kasih—1 Kor. 13:1-3.
- D. Melalui penggembalaan yang timbal balik ini, gereja sebagai Tubuh Kristus akan membangun dirinya sendiri dalam kasih—Mat. 16:18; Ef. 1:22-23; 2:21-22; 4:16.

Berita Tujuh

Dua Aspek Keselamatan Lengkap Allah— Penebusan Yuridis Ditambah Keselamatan Organik

Pembacaan Alkitab: Rm. 5:10, 21; Yoh. 1:12-13; 1 Ptr. 2:25; Rm. 6:19, 22;
2 Kor. 4:16; 3:18; Ef. 4:15-16; Rm. 8:28-29; Flp. 3:20-21

I. Keselamatan lengkap Allah terdiri dari dua aspek—aspek yuridis dan aspek organik—Rm. 5:10, 21; Yoh. 1:12-13; 1 Ptr. 2:25; Rm. 6:19, 22; 2 Kor. 4:16; 3:18; Ef. 4:15-16; Rm. 8:28-29; Flp. 3:20-21:

A. Aspek yuridis keselamatan Allah dirampungkan dalam alam fisik dari ministri bumiah Kristus secara objektif oleh Kristus dalam daging-Nya—Yoh. 1:14; Kol. 1:22:

1. Ini adalah menurut keadilan Allah—Rm. 1:17a; 3:21-26; 9:30-31.
2. Ini adalah melalui Allah memenuhi semua tuntutan hukum Taurat-Nya yang adil benar atas orang-orang dosa melalui kematian penebusan Kristus di atas salib—Gal. 3:13; 1 Ptr. 2:24; 2 Kor. 5:21; Ibr. 9:12.
3. Kristus melaksanakan ministri bumiah-Nya melalui merampungkan penebusan yuridis Allah dengan hasil-hasil objektif berikut:
 - a. Pengampunan dosa-dosa kaum beriman—Luk. 24:47; Ef. 1:7.
 - b. Pembasuhan dosa-dosa kaum beriman—Ibr. 1:3.
 - c. Membenarkan kaum beriman—Rm. 3:24-25.
 - d. Mendamaikan kaum beriman, yang dahulu adalah musuh-musuh-Nya, kepada diri-Nya sendiri—5:10a.
 - e. Menguduskan kaum beriman dalam kedudukan mereka kepada diri-Nya sendiri sebagai umat kudus-Nya—1 Kor. 1:2; Ibr. 13:12; 10:29.

B. Penebusan yuridis Allah adalah prosedur keselamatan lengkap Allah agar kaum beriman berbagian dalam keselamatan organik Allah sebagai tujuan dari keselamatan lengkap Allah—Rm. 5:21.

C. Semua butir keselamatan organik Allah dilaksanakan bukan oleh Kristus di dalam daging dalam ministri bumiah-Nya secara yuridis dan objektif tetapi oleh Kristus sebagai Roh pemberi-hayat dalam ministri surgawi-Nya secara organik dan subjektif—1 Kor. 15:45b.

II. Aspek organik keselamatan Allah dilaksanakan dalam alam ilahi dan mistikal dari ministri surgawi Kristus

secara subjektif oleh Kristus sebagai Roh pemberi-hayat dalam delapan langkah berikut:

- A. Kelahiran kembali adalah pusat keselamatan lengkap Allah dan permulaan keselamatan Allah dalam aspek organiknya:
1. Ini adalah penyebarluasan hayat ilahi oleh pembagian hayat Allah ke dalam kaum beriman untuk melahirkan kembali dan menciptakan kembali kaum beriman yang telah ditebus di dalam roh mereka oleh Roh Allah—Yoh. 3:6b.
 2. Melalui kebangkitan-Nyalah Kristus membagikan hayat-Nya ke dalam kaum beriman sebagai otoritas mereka untuk menjadi anak-anak Allah, lahir dari Allah sebagai spesies-spesies-Nya—1 Ptr. 1:3; Yoh. 1:12-13.
 3. Melalui kelahiran kembali, kaum beriman memiliki hayat Allah yang kekal dan ilahi ditambahkan kepada hayat insani mereka yang alamiah—3:15, 36.
- B. Pemberian makan dalam penggembalaan adalah perawatan hayat ilahi:
1. Pemberian makan adalah kelanjutan dari kelahiran kembali melalui Kristus menggembalakan kawanan domba-Nya dengan perawatan dan pengasuhan sehingga domba-Nya bisa bertumbuh dalam hayat ilahi kepada kematangan—Ef. 5:29; Yoh. 10:10-11, 14-16; 21:15-17; Ibr. 13:20; 1 Ptr. 5:4; 2:25.
 2. Pemberian makan merawat bayi yang baru lahir (orang beriman baru) sehingga mereka bisa bertumbuh dan diselamatkan secara bertahap melalui suplai susu dalam firman Allah—ayat 2.
 3. Pemberian makan menghasilkan kematangan kaum beriman dalam hayat ilahi kepada transformasi dan penyerupaan kepada gambar Kristus—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2; 8:29.
 4. Pemberian makan juga oleh kaum beriman melalui saling menggembalakan bagi pembangunan Tubuh Kristus bagi perampungan ekonomi kekal Allah dan pencapaian tujuan kekal Allah—Ef. 4:11-16; Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 5:2-3.
- C. Pengudusan watak menyusun kaum beriman dengan sifat ilahi Allah:
1. Ini adalah pengudusan batini kaum beriman yang bertumbuh dalam hayat ilahi oleh pekerjaan Roh Kudus, Roh hayat, dalam watak mereka—Rm. 15:16; 8:2.
 2. Kaum beriman dikuduskan dengan sifat Allah yang ilahi dan kudus agar mereka menjadi kudus kepada Allah dan

- karenanya menggenapi tujuan Allah dalam memilih mereka—2 Ptr. 1:4; Ef. 1:4.
3. Pengudusan watak menyiratkan transformasi—Rm. 6:19, 22.
 4. Pengudusan pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam Yerusalem Baru sebagai kota kudus—Why. 21:2, 10; 22:19.
- D. Pembaruan adalah proses penciptaan baru Allah:
1. Kaum beriman dengan spontan diperbarui ketika mereka dikuduskan oleh Roh Kudus—2 Kor. 5:17.
 2. Pembaruan adalah kelanjutan dari pembasuhan kelahiran kembali dan berdasarkan pada proses pengudusan yang sedang berlangsung, membuat kaum beriman menjadi baru.
 3. Pembaruan dilaksanakan:
 - a. Oleh Roh yang memperbarui yang berbaaur dengan roh kaum beriman yang telah dilahirkan kembali yang dihuni oleh Kristus sebagai satu roh untuk menyebar ke dalam pikiran kaum beriman untuk memperbarui seluruh diri mereka sebagai anggota dari manusia baru—Tit. 3:5; Ef. 4:23.
 - b. Melalui kaum beriman berjalan dalam kebaruan hayat dalam kebangkitan—Rm. 6:4; Ef. 4:22-24; Flp. 1:19-21.
 4. Pembaruan adalah melalui dihabisi oleh penderitaan lingkungan kaum beriman—2 Kor. 4:16.
 5. Kaum beriman harus sepenuhnya dan mutlak diperbarui sehingga mereka bisa secara praktis menjadi ciptaan baru yang sejati dari Allah dan bagi Allah—Gal. 6:15.
 6. Pembaruan menyebabkan kaum beriman menjadi sebaru Yerusalem Baru—Why. 21:2.
- E. Transformasi adalah proses metabolis dalam hayat ilahi:
1. Proses ini mentransformasi seluruh diri kaum beriman, dimulai dari pembaruan pikiran, sehingga mereka bisa sepenuhnya berbagian dalam keilahian Allah—Rm. 12:2b.
 2. Ini bukanlah sejenis perbaikan dan penyesuaian luaran tetapi sejenis metabolisme, melalui penambahan unsur dari hayat ilahi Kristus ke dalam diri mereka, untuk diekspresikan secara luaran dalam gambar Kristus.
 3. Ini dirampungkan oleh Tuhan Roh (Kristus yang pneumatik) mentransformasi kaum beriman ke dalam gambar kemuliaan Kristus—2 Kor. 3:18.
 4. Kaum beriman harus hidup dan berjalan oleh Roh (Gal. 5:16, 25) dan berjalan menurut roh perbauran (Rm. 8:4b), sehingga hayat ilahi Kristus bisa memiliki jalan untuk

mengatur mereka dan mentransformasi mereka ke dalam gambar Tuhan dalam kemuliaan.

- F. Pembangunan adalah penyatuan dan penjalinan bersama dalam hayat ilahi:
1. Pembangunan Allah didatangkan melalui persatuan dan penjalinan bersama oleh pekerjaan Roh yang mentransformasi atas kaum beriman—Ef. 4:16.
 2. Ini adalah hasil dari kaum beriman bertumbuh ke dalam Kristus, sang Kepala, dalam segala sesuatu—ayat 15; Kol. 2:19.
 3. Ini adalah pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan pembangunan kota kudus, Yerusalem Baru—Ef. 4:16; Why. 3:12; 21:10-11.
- G. Penyerupaan adalah kematangan dalam hayat ilahi:
1. Penyerupaan adalah perampungan dari kelahiran kembali, pemberian makan, pengudusan, pembaruan, dan transformasi kaum beriman dalam hayat ilahi—Rm. 8:28-29.
 2. Penyerupaan adalah ketika kaum beriman telah matang dalam hayat ilahi oleh Roh yang mematangkan di dalam roh mereka yang diperkaya dengan Kristus untuk menjadi manusia yang dewasa penuh, pada ukuran perawakan kepenuhan Kristus—Kol. 1:28; Ef. 4:13.
 3. Penyerupaan adalah diserupakan kepada gambar Putra sulung Allah—Flp. 3:10; 1:19-21a; 1 Yoh. 3:2.
- H. Pemuliaan adalah manifestasi penuh dari keselamatan lengkap Allah:
1. Dalam kelahiran kembali, Allah memeterai kaum beriman yang telah dilahirkan kembali dengan Roh-Nya kepada hari penebusan—Ef. 1:13; 4:30.
 2. Kaum beriman yang matang akan dimuliakan dari batin melalui penjenuhan seumur hidup dengan kemuliaan Allah dan dari luar melalui diri mereka dibawa ke dalam kemuliaan Allah—ayat 30; 2 Tes. 1:10; Rm. 8:23, 30; Ibr. 2:10.
 3. Pemuliaan dari kaum beriman yang telah matang adalah bagian puncak dari keputraan ilahi mereka dalam keselamatan organik Allah, yang mereka terima pada waktu kelahiran kembali mereka—Gal. 4:5; Rm. 8:23.
 4. Penebusan tubuh kaum beriman adalah transfigurasi tubuh mereka pada saat kedatangan kembali Tuhan—Flp. 3:20-21.
 5. Melalui pemuliaan, Allah merealisasikan penggenapan tujuan kekal-Nya—Yerusalem Baru—kristalisasi

kesatuan dan perbauran Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan umat pilihan tripartit-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan.

III. Sasaran Allah dalam delapan bagian keselamatan organik-Nya ini adalah untuk menjadikan kita Allah dalam hayat, dalam sifat, dan dalam ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan, yaitu, untuk menjadikan kita satu duplikat, satu salinan, dari Allah: “Roh itu bersama-sama dengan roh kita” adalah rahasia keselamatan organik Allah:

- A. Roh yang melahirkan di dalam roh kita, yang dihidupkan oleh Kristus, melahirkan kembali kita, memberi kita otoritas untuk menjadi anak-anak Allah, dilahirkan dari Allah.
- B. Roh yang merawat di dalam roh kita, yang diasuh oleh Kristus, memberi kita makan dengan minuman rohani dari firman sehingga kita bisa bertumbuh kepada keselamatan.
- C. Roh yang menguduskan dari roh kita, yang ditawan oleh Kristus, menguduskan kita dengan sifat Allah, menjadikan kita kudus kepada Allah.
- D. Roh yang memperbarui di dalam roh kita, yang dihuni oleh Kristus, memperbarui kita sehingga kita bisa mengenakan manusia baru melalui peremukan salib.
- E. Roh yang mentransformasi di dalam roh kita, yang dipenuhi oleh Kristus, mentransformasi kita ke dalam gambar mulia Kristus bagi ekspresi-Nya.
- F. Roh yang membangun di dalam roh kita, yang dikuasai oleh Kristus, membangun kita ke dalam rumah Allah dan Tubuh Kristus bagi tempat kediaman Mereka.
- G. Roh yang mematangkan di dalam roh kita, yang diperkaya oleh Kristus, menyerupakan kita kepada gambar Kristus, Putra sulung Allah—model putra-putra Allah.
- H. Roh yang memeteraikan di dalam roh kita, yang bergembira bersama Kristus, menjenuhi kita dengan dan membawa kita ke dalam kemuliaan Allah bagi pemuliaan kita.

Berita Delapan

Meraja dalam Hayat

Pembacaan Alkitab: Rm. 5:10, 17, 21; 12:5-7; 16:1-16, 20

I. Keselamatan lengkap Allah adalah agar kita meraja dalam hayat oleh kelimpahan kasih karunia dan anugerah keadilan—Rm. 5:17, 21:

- A. Meraja dalam hayat adalah pengalaman yang penuh dari keselamatan organik Allah—ayat 10, 17, 21.
- B. Anugerah keadilan adalah bagi penebusan yuridis Allah; kasih karunia adalah untuk kita mengalami keselamatan organik Allah—1:17; 5:10:
 - 1. Anugerah keadilan adalah penebusan yuridis Allah yang diterapkan kepada kita secara praktis—3:24, 26.
 - 2. Kasih karunia adalah diri Allah sendiri sebagai suplai kita yang serba cukup bagi keselamatan organik kita—1 Kor. 15:10; 2 Kor. 12:9.
- C. Pencapaian tertinggi dari mengejar Kristus adalah meraja bersama Kristus dalam hayat ilahi-Nya melalui kasih karunia-Nya yang berlimpah—Flp. 3:13-14; Rm. 5:17, 21:
 - 1. Meraja dalam hayat adalah menaklukkan, menundukkan, dan memerintah atas Satan, dunia, dosa, daging, diri kita, dan semua situasi lingkungan—8:2, 35-37.
 - 2. Seluruh kaum beriman yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah keadilan perlu mempraktikkan pelarangan dan pembatasan dalam hayat ilahi—lih. Mat. 8:9.

II. Kita perlu masuk ke dalam pengalaman meraja dalam hayat—Rm. 5:17, 21:

- A. Kita dilahirkan kembali dengan hayat yang ilahi, rohani, surgawi, rajani, dan ningrat; hayat ini menobatkan kita untuk memerintah sebagai raja atas segala sesuatu—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5; Why. 5:10.
- B. Dalam pengalaman, meraja dalam hayat berarti berada di bawah pengaturan hayat ilahi—Mat. 8:9:
 - 1. Kristus adalah teladan meraja dalam hayat melalui berada di bawah pengaturan hayat ilahi Bapa—lih. ayat 5-13.
 - 2. Paulus adalah contoh dari seorang yang, dalam kehidupan dan ministrinya, berada di bawah pengaturan hayat ilahi—2 Kor. 2:12-14.

3. Ketika kita meraja dalam hayat melalui berada di bawah pengaturan hayat ilahi, kita dibebaskan dari otoritas kegelapan—Kol. 1:13a.
 4. Ketika kita berada di bawah pengaturan hayat ilahi, kita hidup dalam kerajaan Putra Allah yang terkasih, di mana kita diatur dan dibatasi dalam kemanisan kasih—ayat 13b.
- C. Meraja dalam hayat adalah menundukkan segala jenis pembangkangan—Rm. 5:17-18, 21:
1. Roh yang meraja haruslah kuat dan hidup, aktif dan tidak pasif, positif dan tidak negatif, rajin dan tidak kendur.
 2. Orang yang memiliki roh seperti itu tidak hanya menjaga kedudukan urutan dan tunduk kepada otoritas Allah tetapi juga memiliki iman yang kuat dan melaksanakan otoritas Allah dengan konsisten dalam kedudukan kenaikan—Mat. 28:18; Ef. 2:6.
- D. Meraja dalam hayat adalah hati kita diarahkan oleh Tuhan—Ams. 21:1; 2 Tes. 3:5.
- E. Karena kita meraja dalam hayat seperti Allah, kita menjadi Allah dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi tetapi bukan dalam ke-Allahan—Rm. 5:17, 21; Kol. 3:4; 2 Ptr. 1:4.

III. Meraja dalam hayat dalam Roma 5 adalah kunci kepada segala sesuatu dalam Roma 6—16:

- A. Kita perlu melihat segala sesuatu dalam pasal 6 sampai 16 dalam terang ini.
- B. Meraja dalam hayat didefinisikan dalam pasal 6 sampai 16; semua perkara yang dijelaskan dalam pasal-pasal ini bukanlah hasil dari usaha kita tetapi hasil dari kita menerima kelimpahan kasih karunia—5:21.
- C. Jika kita meraja dalam hayat, kita berada dalam semua perkara yang disajikan dalam pasal 6 sampai 16.

IV. Hasil dari kita meraja dalam hayat, berada di bawah pengaturan hayat ilahi, adalah kehidupan Tubuh yang riil dan praktis yang diekspresikan dalam kehidupan gereja—5:17, 21; 12:5-8:

- A. Setiap butir dari menempuh kehidupan Tubuh dalam Roma 12—13 menuntut kita untuk diatur oleh hayat ilahi untuk hidup kepada Tuhan—lih. 2 Kor. 5:14-15:
 1. Kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai kurban yang hidup—Rm. 12:1b.
 2. Kita jangan menjadi serupa dengan zaman ini, tetapi kita harus ditransformasi melalui pembaruan pikiran—ayat 2.

3. Kita jangan berpikir lebih tinggi tentang diri kita daripada yang patut kita pikirkan, tetapi berpikir sedemikian rupa sehingga menguasai diri, seperti ukuran iman yang telah Allah tetapkan kepada masing-masing—ayat 3.
 4. Kita harus mempertimbangkan bahwa di dalam Tubuh Kristus kita memiliki banyak anggota, dan semua anggota tidak memiliki fungsi yang sama—ayat 4-5.
- B. Kita perlu menempuh kehidupan dari kebajikan-kebajikan tertinggi bagi kehidupan Tubuh melalui meraja dalam hayat:
1. Kita harus mengasihi tanpa kemunafikan dan saling mengasihi dengan hangat dalam kasih persaudaraan—ayat 9a, 10a.
 2. Gairah kita jangan kendur, tetapi kita harus membara di dalam roh, melayani Tuhan—ayat 11.
 3. Kita harus sabar dalam pencobaan—ayat 12b.
 4. Kita harus bersukacita dengan orang yang bersukacita, dan kita harus menangis dengan orang yang menangis—ayat 15.
 5. Jika mungkin, kalau hal itu bergantung pada kita, kita harus hidup dalam damai dengan semua orang—ayat 18.

V. Kita perlu meraja dalam hayat dalam meniru Rasul Paulus untuk membawa gereja-gereja lokal ke dalam persekutuan Tubuh Kristus—16:1-16:

- A. Di antara semua gereja yang menyusun satu Tubuh Kristus yang universal, tidak ada organisasi, tetapi ada persekutuan Tubuh Kristus—Flp. 1:5.
- B. Persekutuan di antara gereja-gereja adalah persekutuan Tubuh Kristus—1 Kor. 10:16:
 1. Pemulihan Tuhan adalah berdasarkan kebenaran bahwa Kristus hanya memiliki satu Tubuh, yang diekspresikan di banyak lokalitas sebagai gereja-gereja lokal—Ef. 1:22-23; 4:4; Why. 1:11.
 2. Karena ada satu Roh, hanya ada satu Tubuh, dan hanya ada satu sirkulasi hayat di dalam Tubuh; sirkulasi ini adalah persekutuan Tubuh Kristus—Ef. 4:4; 1 Yoh. 1:3, 7.
 3. Persekutuan Tubuh Kristus adalah sirkulasi Roh itu; ketika Roh itu bersirkulasi di dalam Tubuh Kristus, keilahian, keinsanian, persona Kristus, kematian Kristus, dan kebangkitan Kristus semuanya bersirkulasi.
 4. Persekutuan ilahi adalah realitas hidup di dalam Tubuh Kristus—1 Kor. 1:9; 12:12-13, 27.

C. Oleh persekutuan gereja-gereja di dalam Tubuh Kristuslah Allah sang damai sejahtera akan menghancurkan Satan di bawah kaki kita—Rm. 16:20.

VI. Roma 16 memberi kita satu teladan yang unggul dari Rasul Paulus dalam membawa seluruh kaum saleh ke dalam kehidupan perbauran seluruh Tubuh Kristus; dalam kehidupan sedemikianlah kita bisa benar-benar meraja dalam hayat—5:17:

- A. Paulus memberi salam kepada kaum saleh satu demi satu, menyebutkan sedikitnya dua puluh tujuh nama; ini memperlihatkan bahwa dia memiliki sejumlah pengenalan, pemahaman, dan perhatian yang sungguh-sungguh yang berkaitan dengan setiap orang dari mereka—16:1-16.
- B. Rekomendasi dan salam Paulus mengekspresikan perhatian timbal balik di antara kaum saleh dan persekutuan timbal balik di antara gereja-gereja—lih. Kol. 4:15-16.

Berita Sembilan

Ministri Kristus yang Penuh dalam Tiga Tahap

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b;
Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6; 2:4-5; 19:7-9; 21:2; 22:17a

I. Ajaran satu-satunya dari ekonomi Perjanjian Baru Allah (1 Tim. 1:3-4) adalah ajaran mengenai ministri Kristus yang penuh dalam tiga tahap—inkarnasi, inklusi, dan intensifikasi:

- A. “Akan menjadi apa dan bagaimana pemulihan Tuhan bergantung pada bagaimana kita menangani ajaran ini” (Witness Lee); ajaran ini bisa dirangkum dalam satu kalimat sederhana—“Pemulihan Tuhan adalah Allah menjadi daging, daging menjadi Roh pemberi-hayat, dan Roh pemberi-hayat menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda untuk membangun gereja yang menjadi Tubuh Kristus dan yang merampungkan Yerusalem Baru” (*Alam Ilahi dan Misterius*, hal. 19).
- B. Untuk bekerja bersama dengan Allah sebagai sekerja-sekerja-Nya (2 Kor. 6:1; 1 Kor. 3:9), kita perlu mengenal, mengalami, dan menikmati Kristus (mendapatkan Kristus—Flp. 3:8-14) dalam ministri penuh-Nya dalam tiga tahap-Nya yang ilahi dan mistikal.

II. Dalam tahap pertama, tahap inkarnasi-Nya, dari kelahiran insani-Nya sampai kematian-Nya, Kristus merampungkan hal-hal utama berikut:

- A. Dalam tahap inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah yang tak terbatas ke dalam manusia yang terbatas; walaupun Kristus datang dari Betlehem, kemunculan-Nya adalah dari zaman kuno, dari hari kekekalan; ini mengacu kepada asal mula kekal Kristus dan menunjukkan bahwa Allah Tritunggal telah mempersiapkan diri untuk datang dari kekekalan ke dalam waktu, datang bersama keilahian-Nya ke dalam keinsanian melalui dilahirkan di Betlehem sebagai seorang manusia—Mi. 5:1.
- B. Dalam tahap inkarnasi-Nya, Kristus mempersatukan, membaurkan, dan menginkorporasikan Allah Tritunggal dengan manusia tripartit—Luk. 1:35; 2:40, 52; Yoh. 14:10-11; 1:14.
- C. Dalam tahap inkarnasi-Nya, dalam keinsanian-Nya Kristus mengekspresikan Allah yang limpah lengkap dalam atribut-atribut-Nya yang kaya melalui kebajikan-kebajikan-Nya yang harum:

1. Kebajikan-kebajikan insani Manusia-Penyelamat yaitu kasih sayang, kebaikan, kesabaran, belas kasihan, dan pengertian diperlihatkan dalam persekutuan-Nya dengan perempuan yang berdosa; atribut-atribut ilahi-Nya, terutama atribut otoritas ilahi untuk mengampuni dosa-dosa seseorang dan Dia memberi damai sejahtera kepada orang dosa yang diampuni, juga diperlihatkan—Luk. 7:36-50.
 2. Manusia-Penyelamat, sebagai Orang Samaria yang baik hati, turun ke tempat di mana korban yang terluka oleh perampok Yahudi itu terbaring dalam kondisinya yang kasihan dan sekarat; Dia tergerak oleh rahmat dalam keinsanian-Nya dengan keilahian-Nya dan memberinya perawatan yang lembut dan perhatian yang menyelamatkan, sepenuhnya memenuhi keperluannya yang mendesak—10:25-37.
 3. Ketika Kristus disalibkan, salah satu dari dua penjahat yang disalibkan bersama Dia berkata, “Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu” (Tl.); Yesus berkata kepadanya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus”; ini memperlihatkan atribut ilahi dari kasih-Nya yang kekal dan tidak membeda-bedakan yang diekspresikan melalui kebajikan insani-Nya yang mengasuh—23:42-43.
- D. Dalam tahap inkarnasi-Nya, Kristus merampungkan penebusan yuridis-Nya yang almuhit melalui kematian-Nya di atas salib:
1. Penebusan yuridis-Nya adalah menurut keadilan Allah sebagai prosedur keselamatan-Nya untuk memuaskan tuntutan hukum Taurat Allah yang adil benar atas orang-orang dosa—Rm. 1:17a; 3:21-26; 9:30-31.
 2. Ini adalah agar orang-orang dosa diampuni di hadapan Allah (Luk. 24:47), dibasuh (Ibr. 1:3), dibenarkan (Rm. 3:24-25), didamaikan kepada Allah (5:10a), dan dikuduskan kepada Allah secara posisi (1 Kor. 1:2; Ibr. 13:12), karenanya melayakkan dan menempatkan kaum beriman untuk menikmati keselamatan organik Allah dan masuk ke dalam kasih karunia Allah yang lebih tinggi bagi perampungan ekonomi kekal Allah dan pencapaian tujuan ultima Allah (Rm. 5:10, 17, 21).

III. Dalam tahap kedua, tahap inklusi-Nya, dari kebangkitan-Nya sampai kemerosotan gereja, Kristus merampungkan butir-butir utama berikut:

- A. Dia dilahirkan dalam kebangkitan untuk menjadi Putra sulung Allah; “keturunan Daud” menjadi “Anak Allah” berbicara mengenai proses Kristus ditetapkan sebagai Putra sulung Allah oleh kebangkitan; inilah Injil Allah, yang kepadanya Paulus dipisahkan—1:1-4:
1. Oleh inkarnasi, Kristus, Putra tunggal Allah dalam keilahian-Nya (Yoh. 1:18), mengenakan daging, sifat insani, yang tidak ada hubungannya dengan keilahian; dalam keinsanian-Nya, Dia bukanlah Putra Allah.
 2. Oleh kebangkitan, sifat insani-Nya dikuduskan, ditinggikan, dan ditransformasi; dalam kebangkitan, keinsanian-Nya dideifikasi, “diputrakan,” berarti Dia ditetapkan menjadi Putra Allah, menjadi Putra sulung Allah dengan keilahian dan juga keinsanian—Rm. 8:29; Kis. 13:33.
 3. Keilahian, Roh kekudusan, di dalam Kristus bekerja dalam kematian-Nya, dan dalam kebangkitan, Dia “mekar” menjadi Putra sulung Allah dan Roh yang menyalurkan hayat, membagikan hayat ilahi-Nya ke dalam kita untuk menjadikan kita banyak saudara-Nya—Rm. 1:4; 8:29; 1 Kor. 15:45b.
 4. Purwarupanya adalah Putra sulung Allah, dan reproduksinya adalah banyak putra Allah, anggota-anggota dari purwarupa itu untuk menjadi Tubuh-Nya, yang rampung dalam Yerusalem Baru—Kol. 1:18; 1 Ptr. 1:3.
 5. Kristus telah ditetapkan menjadi Putra Allah, tetapi kita masih berada dalam proses penetapan, proses “diputrakan,” dideifikasi—Rm. 8:28-29:
 - a. Dalam kebangkitan, Kristus dalam keinsanian-Nya ditetapkan menjadi Putra Allah, dan melalui sarana kebangkitan itu kita juga berada dalam proses ditetapkan menjadi putra-putra Allah—ayat 11.
 - b. Kunci proses penetapan adalah kebangkitan, yang adalah Kristus yang berhuni sebagai Roh yang membangkitkan, Roh yang menetapkan, kuasa hayat di dalam roh kita; kita sangat perlu belajar bagaimana berjalan menurut roh, menikmati dan mengalami Roh yang menetapkan—Yoh. 11:25; Rm. 8:10-11; Kis. 2:24; 1 Kor. 15:26; 5:4; Rm. 8:4, 6, 14.
- B. Kristus yang berinkarnasi, Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; Yoh. 6:63; 2 Kor. 3:6:
1. Kita menggunakan kata *inklusi* berdasarkan penggunaan kita atas kata *inklusif* (*inclusive*, Ingg.)—Kristus, sebagai

- Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat adalah Dia menjadi Roh yang almuhit (*all-inclusive*, Ingg.)—Flp. 1:19.
2. Roh pemberi-hayat, yang adalah Kristus yang pneumatik, juga disebut Roh hayat (Rm. 8:2), Roh Yesus (Kis. 16:7), Roh Yesus Kristus (Flp. 1:19), dan Tuhan Roh (2 Kor. 3:18).
 3. Ministri Kristus dalam tahap inklusi sebagai Roh pemberi-hayat diwahyukan dalam Roma 8, yang memperlihatkan bahwa hayat Allah Tritunggal, sebagai hukum Roh hayat disalurkan ke dalam diri tripartit kita, menjadikan kita manusia-manusia hayat untuk menjadi putra-putra Allah dan anggota-anggota Kristus untuk menyusun Tubuh Kristus bagi ekspresi-Nya, karenanya menggenapi maksud sebermula Allah—Kej. 2:7, 9; Rm. 8:14; 12:5:
 - a. “Sebab hukum Roh hayat [Yunani: *zoe*] telah memerdekakan aku dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut”—8:2, Tl.
 - b. “Tetapi jika Kristus di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah hayat [Yunani: *zoe*] oleh karena keadilanbenaran”—ayat 10, Tl.
 - c. “Pikiran yang diletakkan di atas roh adalah hayat [Yunani: *zoe*] dan damai sejahtera”—ayat 6, Tl.
 - d. “Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan memberikan hayat [Yunani: *zoe*] kepada tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu”—ayat 11, Tl.
- C. Dalam kebangkitan-Nya, Kristus melahirkan kembali kaum beriman bagi Tubuh-Nya—1 Ptr. 1:3:
1. Kristus yang pneumatik menjadi Putra sulung Allah dan Roh pemberi-hayat untuk melahirkan kembali kaum beriman, menjadikan mereka banyak putra Allah yang dilahirkan dari Allah bersama Dia dalam satu persalinan universal yang besar melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati.
 2. Seluruh kaum beriman Kristus telah dibaptis dalam satu Roh ke dalam satu Tubuh Kristus dan telah diberi minum dari satu Roh ini bagi susunan Tubuh Kristus—1 Kor. 12:13.
 3. Dalam kebangkitan-Nya, Kristus memberikan diri-Nya sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit tanpa batas melalui pembicaraan-Nya akan firman Allah—Yoh. 3:34.

IV. Dalam tahap ketiga, tahap intensifikasi-Nya, dari kemerosotan gereja sampai perampungan Yerusalem Baru, Kristus mengintensifkan keselamatan organik-Nya, menghasilkan para pemenang, dan merampungkan Yerusalem Baru:

- A. Karena kemerosotan gereja, Kristus sebagai Roh pemberi-hayat telah diintensifkan tujuh ganda untuk menjadi tujuh Roh—Roh pemberi-hayat yang diintensifkan tujuh ganda—Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6.
- B. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat yang diintensifkan tujuh ganda mengintensifkan keselamatan organik-Nya untuk menyelamatkan kaum beriman dari:
 - 1. Kehidupan gereja yang formal dan kehilangan kasih pertama kepada Tuhan, kapasitas penyinaran kaki pelita, dan kenikmatan akan Kristus sebagai hayat dalam gereja di Efesus—2:1-7.
 - 2. Kekalahan yang membawa kepada pencicipan akan kematian kedua dalam gereja di Smirna—ayat 8-11.
 - 3. Keduniawian dalam kesatuan dengan dunia sebagai satu pernikahan serta ajaran Bileam dan para pengikut Nikolaus dalam gereja di Pergamus—ayat 12-17.
 - 4. Percabulan, penyembahan berhala, ajaran setani dan hal-hal yang dalam dari Satan dalam aliran agama tertentu, yang dilambangkan oleh gereja di Tiatira—ayat 18-29.
 - 5. Kematian rohani—yang mati dan sekarat—dalam aliran kekristenan, yang dilambangkan oleh gereja di Sardis—3:1-6.
 - 6. Kehilangan mahkota, yang telah diperoleh dalam aliran kaum saudara, yang dilambangkan oleh gereja di Filadelfia—ayat 7-13.
 - 7. Suam-suam kuku dan keadaan tanpa Kristus dalam aliran kaum saudara yang merosot, yang dilambangkan oleh gereja di Laodikia—ayat 14-22.
- C. Jika kita ingin menjadi pemenang, kita harus memulihkan, mempertahankan, dan mengembangkan kasih pertama kita terhadap Tuhan:
 - 1. Meninggalkan kasih pertama adalah sumber dan penyebab utama kegagalan gereja sepanjang zaman—2:4-5.
 - 2. Mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama adalah memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu; kita perlu memberi Kristus tempat pertama, tempat utama, dalam segala sesuatu dan dalam semua perkara,

- menganggap Dia sebagai segala sesuatu dalam kehidupan kita—Kol. 1:18b.
3. Kita tidak boleh mengasihi siapa pun atau apa pun melebihi Tuhan, termasuk hayat jiwa kita—Mat. 10:37-39; Why. 12:11.
- D. Kita diselamatkan dari kemerosotan oleh perkataan Kristus yang pneumatik yang diintensifkan tujuh ganda dan oleh kaum saleh yang menang yang hidup dalam roh mereka—2:1, 7; 1:10; 4:2; 17:3; 21:10.
 - E. Ministri surgawi Kristus yang diintensifkan tujuh ganda adalah bagi persiapan yang rampung dari mempelai perempuan bagi Kristus (19:7-9), pembentukan pasukan mempelai perempuan (ayat 11-21; 17:14), pengikatan Satan (20:1-3), didatangkannya Kerajaan Kristus dan Allah (ayat 4-6), dan perampungan Yerusalem Baru (2:7; 21:2).
 - F. Hasil akhirnya adalah agar Roh yang rampung ultima sebagai perampungan dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses menjadi Mempelai Laki-laki, dan agregat dari kaum saleh yang menang menjadi mempelai perempuan dari roman universal antara Allah yang menebus dan manusia tebusan-Nya sebagai kesimpulan dari seluruh Kitab Suci—22:17a.
 - G. Kita perlu mempertimbangkan perkara intensifikasi ini dan berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, “Aku ingin maju dari inklusi menuju intensifikasi. Tuhan, Engkau telah diintensifkan tujuh ganda, dan aku berdoa agar aku juga akan diintensifkan tujuh ganda untuk menang atas kemerosotan gereja sehingga Tubuh dapat dibangun untuk merampungkan Yerusalem Baru” (*Inkarnasi, Inklusi, dan Intensifikasi*, hal. 21)

Berita Sepuluh

**Hak Ilahi Manusia-manusia-Allah
untuk Berbagian dalam Keilahian Allah**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 3:15; Rm. 8:14, 16, 23, 29-30;
2 Kor. 3:18; Ef. 1:4-5; 1 Yoh. 3:2

I. Kita perlu menyadari bahwa, sebagai manusia-manusia-Allah, kita memiliki hak ilahi untuk berbagi dalam keilahian Allah, yaitu, untuk berbagi dalam Allah—Yoh. 3:15; 2 Ptr. 1:4:

- A. Langkah pertama dalam menjadi manusia-Allah adalah kita dilahirkan dari Kristus yang pneumatik di dalam roh kita dengan hayat dan sifat ilahi-Nya—Yoh. 3:6; 2 Ptr. 1:4.
- B. Sebagai manusia-manusia-Allah, orang-orang yang telah dilahirkan dari Allah untuk menjadi anak-anak Allah, kita memiliki hak untuk berbagi dalam apa adanya Allah dan bahkan untuk menjadi Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan—Yoh. 1:12-13; Rm. 8:16; 1 Yoh. 3:1.

II. Sebagai manusia-manusia-Allah, kita bisa berbagi dalam berbagai aspek keilahian Allah:

- A. Kita bisa berbagi dalam hayat Allah—Ef. 4:18; Yoh. 1:4; 10:10; 11:25:
 - 1. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran Allah; isi Allah adalah diri Allah, dan pengaliran Allah adalah pembagian diri-Nya sendiri sebagai hayat kepada kita—Why. 22:1.
 - 2. Hayat Allah itu ilahi, memiliki sifat Allah, dan adalah kekal, bukan ciptaan, tanpa awal dan akhir, swa-ada, kekal-ada, dan tidak pernah berubah—Yoh. 3:15; 1 Yoh. 2:25; 5:13, 20.
 - 3. Hayat kekal Allah tidak dapat hancur, tidak dapat musnah, dan tidak dapat rusak, dan ini adalah hayat kebangkitan yang melewati ujian kematian dan Alam Maut, mengalahkan maut, dan akan menelan maut—Ibr. 7:16; Kis. 2:24; Why. 1:18.
 - 4. Hayat adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung disalurkan ke dalam kita dan hidup di dalam kita—Rm. 8:6, 10-11.
- B. Kita bisa berbagi dalam sifat Allah—Ef. 1:4; 2 Ptr. 1:4:
 - 1. Sifat ilahi adalah apa adanya Allah, yaitu, unsur pokok diri Allah.
 - 2. Allah itu kudus; kekudusan adalah sifat-Nya, dan Dia memilih kita di dalam Kristus untuk menjadikan kita

- kudus, sama seperti Dia adalah kudus—Ef. 1:4; 1 Ptr. 1:15-16:
- a. Menjadi kudus adalah berbagian dalam sifat kudus Allah—Ef. 1:4.
 - b. Setelah memilih kita untuk menjadi kudus, Allah menjadikan kita kudus melalui membagikan diri-Nya sendiri, Sang Kudus, ke dalam diri kita sehingga seluruh diri kita akan dijenuhi dan diresapi dengan sifat kudus-Nya—1 Ptr. 1:15-16.
3. Menjadi orang yang berbagian akan sifat ilahi Allah adalah menjadi orang yang berbagian akan unsur-unsur, penyusun-penyusun, dari diri Allah—Ef. 3:8.
 4. Hari demi hari kita harus berbagian akan sifat Allah dan menikmati unsur pokok diri-Nya—2 Ptr. 1:4.
- C. Karena kita telah menjadi manusia-manusia-Allah melalui kelahiran kembali, kita memiliki hak untuk berbagian dalam pikiran Allah—1 Yoh. 2:27; Flp. 2:5; 1 Kor. 2:16:
1. Kita berada di dalam Allah, dan kita memiliki unsur-unsur Allah; kita masih memiliki pikiran kita, tetapi kita juga memiliki pikiran Allah di dalam kita—Flp. 2:5.
 2. Ketika pengurapan bergerak di dalam kita, pengurapan itu mengurapkan Allah ke dalam kita dan mewahyukan pikiran Allah kepada kita—1 Yoh. 2:27.
 3. Jika kita membiarkan pikiran Kristus menjadi pikiran kita, kita bisa memiliki pikiran Kristus—Flp. 2:5:
 - a. Kita tidak hanya memiliki hayat Kristus tetapi juga pikiran Kristus—1 Kor. 2:16.
 - b. Kristus harus menjenuhi pikiran kita dari roh kita, menjadikan pikiran kita esa dengan pikiran-Nya—ayat 16; Ef. 4:23.
- D. Manusia-manusia-Allah memiliki hak untuk berbagian dalam diri Allah—2 Kor. 3:18:
1. Dasar kita mengatakan ini adalah perkataan Paulus dalam 2 Korintus 3:18 mengenai kita ditransformasi dengan diri Allah.
 2. Penyaluran kekayaan Kristus yang tidak terduga ke dalam kita berarti kita berbagian bukan hanya dalam hayat, sifat, dan pikiran Allah tetapi juga dalam diri-Nya—Ef. 3:8.
- E. Sebagai manusia-manusia-Allah, kita memiliki hak untuk berbagian dalam gambar Allah—2 Kor. 3:18:
1. Kristus adalah gambar Allah, mengekspresikan apa adanya Dia—Kol. 1:15; 2 Kor. 4:4.

2. Menurut 2 Korintus 3:18, kita “ditransformasi (diubah, LAI) menjadi serupa dengan gambar-Nya.”
 3. Ditransformasi menjadi serupa dengan gambar-Nya adalah diserupakan kepada Kristus yang bangkit sebagai Putra sulung Allah, dijadikan serupa dengan Dia—Rm. 8:29.
- F. Pada akhirnya, kita akan dibawa ke dalam kemuliaan Allah untuk berbagian dalam kemuliaan-Nya—Ibr. 2:10:
1. Allah adalah Allah kemuliaan; kemuliaan adalah ekspresi Allah, Allah diekspresikan dengan semarak—Kis. 7:2; 1 Kor. 2:7; 2 Kor. 3:18; 4:6.
 2. Sasaran kekal Allah adalah untuk membawa banyak putra-Nya ke dalam kemuliaan—Ibr. 2:10.
 3. Kristus yang almuhit berhuni di dalam kita sebagai pengharapan akan kemuliaan—Kol. 1:27.
 4. Sewaktu kita memandang dan memantulkan kemuliaan Tuhan, kita ditransformasi ke dalam gambar Tuhan dari kemuliaan kepada kemuliaan—2 Kor. 3:18.
- G. Aspek lain dari hak ilahi manusia-manusia-Allah adalah berbagian dalam keputraan Allah—Ef. 1:5; Rm. 8:23:
1. Sebelum dasar dunia diletakkan—dalam kekekalan lampau—Allah menetapkan kita kepada keputraan—Ef. 1:5.
 2. Sebelum waktu dimulai, Allah bermaksud dan menetapkan agar kita harus berbagian dalam keputraan-Nya—ayat 5.
 3. Penebusan Kristus membawa kita ke dalam keputraan Allah, dan kita telah menerima roh keputraan—roh insani kita yang telah dilahirkan kembali yang dibaurkan dengan Roh Putra Allah—Gal. 4:6; Rm. 8:15.
- H. Hak manusia-manusia-Allah untuk berbagian dalam keilahian Allah mencakup hak untuk berbagian dalam manifestasi Allah—ayat 19:
1. Ketika Kristus hayat kita dimanifestasikan, kita akan dimanifestasikan bersama Dia dalam kemuliaan—Kol. 3:4.
 2. Ketika Allah dimanifestasikan, kita, putra-putra Allah, akan berbagian dalam manifestasi itu—Rm. 8:19.
 3. Allah akan dimanifestasikan bersama putra-putra-Nya (Ibr. 2:10), yang akan menjadi serupa dengan Dia dalam hayat, dalam sifat, dalam pikiran, dalam diri, dalam gambar, dan dalam kemuliaan (Rm. 8:19).

- I. Hak ilahi manusia-manusia-Allah untuk berbagian dalam keilahian Allah mencakup hak untuk mengemban rupa Allah—1 Yoh. 3:2:
 1. Satu Yohanes 3:2 berkata, “Kita tahu bahwa apabila Kristus dinyatakan, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”
 2. Ketika Kristus dimanifestasikan, Allah Tritunggal akan dimanifestasikan; ketika kita melihat Dia, kita akan melihat Allah Tritunggal; dan ketika kita seperti Dia, kita akan seperti Allah Tritunggal—ayat 2:
 - a. Ini dengan jelas mewahyukan bahwa kita akan mengemban rupa-Nya.
 - b. Kita tidak hanya akan berbagian dalam hayat dan sifat Allah tetapi juga mengemban rupa-Nya—Ef. 4:18; 2 Ptr. 1:4; 1 Yoh. 3:2.
- J. Terakhir, manusia-manusia-Allah memiliki hak ilahi untuk menjadi jenis manusia-Allah, spesies Allah—Yoh. 1:12-13; Rm. 8:14, 16:
 1. Allah menjadi manusia untuk masuk ke dalam spesies insani, dan manusia menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan untuk masuk ke dalam alam spesies ilahi Allah—Yoh. 1:1, 12-14; 2 Ptr. 1:4.
 2. Untuk masuk ke dalam alam ilahi—alam dari spesies ilahi—kita perlu dilahirkan dari Allah untuk memiliki hayat ilahi dan sifat ilahi—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6, 15; 2 Ptr. 1:4:
 - a. Kita telah dilahirkan kembali untuk menjadi spesies Allah dan menjadi jenis manusia-Allah—Yoh. 1:12-13.
 - b. Kelahiran kedua kita, kelahiran kembali, menyebabkan kita masuk ke dalam Kerajaan Allah untuk menjadi spesies Allah—3:3, 5-6.
 - c. Semua anak Allah ada dalam alam ilahi dari spesies ilahi—1:12-13; 3:3, 5.
 - d. Dalam Injil Yohanes, kita melihat banyak aspek dari kaum beriman tinggal dalam alam spesies ilahi—1:16; 15:4a, 9, 11; 4:23-24; 14:2, 20, 23; 17:22-24.
 3. Di mana saja kita berada, kita perlu ingat bahwa kita adalah manusia-manusia-Allah dengan hak ilahi untuk berbagian dalam keilahian Allah—Kol. 3:4; Ef. 1:4-5; 2 Kor. 3:18; 2 Ptr. 1:4.

Berita Sebelas

**Inkorporasi Ilahi-insani dari Allah yang Rampung
dengan Kaum Beriman yang telah Dilahirkan Kembali—
Hasil dari Kristus Dimuliakan oleh Bapa dengan Kemuliaan Ilahi**

Pembacaan Alkitab: Luk. 12:49-50; Yoh. 12:23-24;
14:2, 10-11, 17, 20-21, 23; 15:1-8, 16; 16:13-16; Why. 21:3, 22

- I. Kita harus melihat bahwa dalam alam semesta, hanya ada satu hal yang Allah inginkan, yaitu, inkorporasi universal dari diri-Nya sendiri sebagai Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali—Yoh. 14:10-11, 20; 17:21, 23; 14:23; Why. 21:3, 22:**
- A. Hubungan kaum beriman dengan Tuhan digambarkan dengan kata-kata *kesatuan*, *perbauran*, dan *inkorporasi*; *kesatuan* adalah mengenai keesaan kita dalam hayat dengan Tuhan; *perbauran* berhubungan dengan sifat ilahi dan insani, dan *inkorporasi* adalah persona yang saling menghuni, saling tinggal—Yoh. 15:4-5; 2 Ptr. 1:4; Yoh. 14:20.
 - B. Tiga dari Trinitas Ilahi adalah satu inkorporasi dari kekekalan, baik dalam apa adanya Mereka dan dalam apa yang Mereka lakukan—ayat 10:
 - 1. Tiga dari Trinitas Ilahi diinkorporasikan melalui saling huni secara timbal balik—"Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku"—ayat 10a, 11a.
 - 2. Tiga dari Trinitas Ilahi adalah satu inkorporasi melalui bekerja bersama sebagai satu—"Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang tinggal di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya" (ayat 10b); "percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri" (ayat 11b).
 - C. Kisah Para Rasul 2:23 menunjukkan bahwa inkorporasi ilahi universal ini, tiga dari Trinitas Ilahi, mengadakan rapat dalam kekekalan dan setuju untuk mengutus yang kedua dari Trinitas Ilahi ke dalam waktu untuk menjadi manusia bagi pelaksanaan ekonomi ilahi Allah—1 Ptr. 1:20; Mi. 5:2; lih. Kej. 1:26.
 - D. Sebelum inkarnasi, inkorporasi universal ini berisi tiga pihak; kemudian yang kedua dari Trinitas Ilahi membawa inkorporasi universal ini ke dalam keinsanian—Yoh. 14:10-11.
 - E. Tiga dalam Trinitas Ilahi telah diinkorporasikan dalam kekekalan yang lampau; Dia yang diinkorporasikan ini datang ke dalam waktu untuk menginkorporasikan semua umat pilihan-Nya ke dalam inkorporasi-Nya untuk membuat

satu inkorporasi ilahi-insani yang besar dan universal dari Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali—17:21.

- F. Yohanes 14:20 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal yang rampung dan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali menjadi satu inkorporasi dalam kebangkitan Kristus:
1. “Pada hari itu” (pada waktu itulah, LAI)—pada hari kebangkitan Putra.
 2. “Kamu akan tahu bahwa Aku di dalam Bapa-Ku” (Putra dan Bapa diinkorporasikan menjadi satu), “dan kamu di dalam Aku” (kaum beriman yang telah dilahirkan kembali diinkorporasikan ke dalam Putra dan ke dalam Bapa di dalam Putra), ”dan Aku di dalam kamu” (Putra di dalam Bapa diinkorporasikan ke dalam kaum beriman yang telah dilahirkan kembali).
 3. Kata *di dalam* dari Roh realitas dalam ayat 17 (“Roh Realitas” (Roh Kebenaran, LAI) ... menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu”) adalah totalitas dari tiga *di dalam* dalam ayat 20.

II. Pelepasan kemuliaan dari keilahian Kristus adalah Dia dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi (12:23-24) dalam kebangkitan-Nya melalui kematian-Nya (Luk. 24:26); pelepasan kemuliaan dari keilahian-Nya dengan hayat ilahi-Nya adalah untuk melemparkan api ke bumi (12:49-50):

- A. Kemuliaan dari keilahian Kristus tersembunyi di dalam Dia seperti di dalam sebutir gandum; keinsanian-Nya melalui inkarnasi-Nya menjadi cangkang untuk menyembunyikan kemuliaan keilahian-Nya dengan hayat ilahi-Nya—Yoh. 12:23-24.
- B. Tuhan ditekan dan dibatasi, damba untuk dibaptis dengan baptisan kematian-Nya untuk melepaskan kemuliaan keilahian-Nya dengan hayat ilahi-Nya melalui peremukan cangkang keinsanian-Nya—Luk. 12:49-50; Yoh. 12:23-24:
1. Dia adalah butir yang unik yang berisikan hayat ilahi-Nya dengan kemuliaan ilahi-Nya; ketika cangkang keinsanian-Nya diremukkan melalui penyaliban-Nya, semua unsur keilahian-Nya—hayat ilahi-Nya dan kemuliaan ilahi-Nya—dilepaskan secara bersamaan.
 2. Diri ilahi-Nya yang tak terbatas dan tak terhingga dengan hayat ilahi-Nya, setelah dilepaskan melalui kematian fisik-Nya, menjadi daya dobrak kehidupan rohani kaum beriman dalam kebangkitan.

- C. Pelepasan kemuliaan keilahian Kristus adalah Dia dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi dalam kebangkitan-Nya melalui kematian-Nya; Kristus dalam kehidupan insani-Nya berdoa agar Bapa-Nya memuliakan Dia, dan Bapa menjawab doa-Nya—17:1; Kis. 3:13; Luk. 24:26.
- D. Pemuliaan sedemikian memindahkan Kristus dari tahap inkarnasi ke dalam tahap inklusi, di mana Dia, sebagai Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit dalam kebangkitan—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19.
- E. Melalui pemuliaan-Nya dalam kebangkitan-Nya, Kristus menjadi Putra sulung Allah, memiliki keilahian maupun keinsanian (Kis. 13:33; Rm. 8:29); Dia menjadi Roh pemberi-hayat, Kristus yang pneumatik (1 Kor. 15:45b; Yoh. 20:22); dan Dia melahirkan kembali semua orang beriman-Nya untuk menjadi anak-anak Allah, spesies Allah (1 Ptr. 1:3).

III. Hasil dari pemuliaan Kristus, kebangkitan-Nya, adalah inkorporasi dari seluruh umat Allah yang telah dipilih, ditebus, dan dilahirkan kembali dengan diri-Nya sendiri dalam tiga aspek—rumah Bapa, pohon anggur Putra, dan anak Roh itu:

- A. Aspek pertama inkorporasi dari Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali dalam kebangkitan adalah rumah Bapa, yang dilambangkan oleh Bait—Yoh. 14:2; 2:16-21; 1 Tim. 3:15:
 1. Rumah Bapa adalah inkorporasi ilahi dan insani dari Allah yang telah melalui proses dan rampung yang disusun dengan umat pilihan-Nya yang telah ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi; semua orang beriman dalam Kristus, yang ditebus melalui darah-Nya, dilahirkan kembali dengan hayat-Nya oleh Roh-Nya, dan ditransformasi dengan unsur ilahi oleh Roh pemberi-hayat, adalah “tempat-tempat tinggal” dalam rumah Bapa—Yoh. 14:2, 23.
 2. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan yang konstan kepada umat pilihan yang telah ditebus dari Bapa dan Putra dengan Roh itu yang menghuni umat pilihan yang telah ditebus untuk menjadi tempat tinggal saling huni dari Allah Tritunggal yang rampung dan umat pilihan-Nya yang telah ditebus.
- B. Aspek kedua dari inkorporasi dari Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali dalam kebangkitan adalah pohon anggur yang benar dari Putra—15:1-8, 16:

1. Pohon anggur yang benar sebagai tanda dari Kristus yang almuhit adalah organisme dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
 2. Ranting-rantingnya adalah kaum beriman Kristus, yang secara alamiah adalah ranting-ranting dari pohon zaitun liar dan telah diokulasikan ke dalam pohon zaitun garapan (Rm. 11:17, 24) melalui mereka percaya ke dalam Kristus (Yoh. 3:15); baik pohon zaitun garapan maupun pohon anggur yang benar menandakan Kristus; jadi, diokulasikan ke dalam pohon zaitun garapan adalah diokulasikan ke dalam Kristus.
 3. Ranting-ranting yang diokulasikan telah dilahirkan kembali dengan hayat ilahi, dibawa ke dalam kesatuan hayat dengan Kristus yang bangkit, dan diinkorporasikan dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
- C. Aspek ketiga dari inkorporasi Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali dalam kebangkitan adalah anak baru dari Roh itu—16:13-16, 19-22:
1. Satu anak baru, satu manusia baru, dilahirkan oleh Roh yang rampung dalam kebangkitan; anak baru ini, manusia baru ini, diciptakan oleh Kristus di atas salib melalui dalam daging-Nya membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dalam ketentuannya—ayat 21, 13-15; Ef. 2:15.
 2. Anak baru ini, manusia baru, dilahirkan kembali oleh Bapa dengan Kristus yang bangkit dalam kebangkitan-Nya dan dilahirkan oleh Roh itu dalam roh kaum beriman—1 Ptr. 1:3; Rm. 1:4; Yoh. 3:6b.
 3. Kelompok pertama kaum beriman Kristus, yang menderita kepergian Kristus melalui kematian-Nya, adalah perempuan yang melahirkan, dan Kristus yang kembali dalam kebangkitan adalah anak yang baru lahir untuk menjadi manusia baru—16:20-22; Kol. 3:10-11.
 4. Manusia baru dikenakan oleh kaum beriman melalui mereka diperbarui dalam roh pikiran mereka untuk merampungkan Tubuh Kristus—Ef. 4:23-24.

IV. Tinggal di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita, dan mengizinkan Dia untuk tinggal di dalam kita, mengambil kita sebagai tempat kediaman-Nya, adalah hidup dalam realitas inkorporasi universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman yang telah ditebus dan dilahirkan kembali—Yoh. 14:2, 10-11, 17, 20, 23:

- A. Tinggal di dalam Kristus agar Dia bisa tinggal di dalam kita adalah kita hidup di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai segala sesuatu kita; mengambil Dia sebagai tempat tinggal kita, tempat kediaman kekal kita, adalah pengalaman akan Kristus yang paling tinggi dan paling penuh—Mzm. 90:1; 91:1, 9; Yoh. 15:4-5; Why. 21:22.
- B. Kita tinggal di dalam Kristus agar Dia bisa tinggal di dalam kita melalui mengasihi Dia—Yoh. 14:21, 23:
1. Melalui mengasihi Tuhan dengan kasih pertama, kita memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu, dan kita diinkorporasikan ke dalam Allah Tritunggal untuk menjadi tempat kediaman-Nya—Why. 2:4-5; Kol. 1:18b; Yoh. 14:21, 23; Ef. 3:16-17; lih. Mzm. 27:4.
 2. Ketika kita mengasihi Tuhan Yesus, Dia memanasifasikan diri-Nya kepada kita, dan Bapa datang bersama Dia untuk membuat tempat tinggal bersama kita bagi kenikmatan kita; tempat tinggal ini adalah tempat tinggal saling huni, di mana Allah Tritunggal tinggal di dalam kita dan kita tinggal di dalam Dia—Yoh. 14:23.
 3. Semakin kita mengasihi Tuhan, kita akan semakin memiliki hadirat-Nya, dan semakin kita berada dalam hadirat-Nya, kita akan semakin menikmati segala adanya Dia bagi kita; pemulihan Tuhan adalah pemulihan mengasihi Tuhan Yesus—1 Kor. 2:9-10; Ef. 6:24.
- C. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita melalui berurusan dengan firman yang konstan dalam Kitab Suci, yang ada di luar kita, dan firman saat ini sebagai Roh itu, yang ada di dalam kita—Yoh. 5:39-40; 6:63; 2 Kor. 3:6; Why. 2:7:
1. Melalui firman tertulis yang luaran, kita memiliki penjelasan, definisi, dan ekspresi dari Tuhan yang misterius, dan melalui firman yang hidup dan batini, kita memiliki pengalaman akan Kristus yang tinggal dan hadirat Tuhan yang praktis—Ef. 5:26; 6:17-18.
 2. Jika kita tinggal di dalam firman Tuhan yang konstan dan tertulis, firman-Nya yang instan dan hidup akan tinggal di dalam kita—Yoh. 8:31; 15:7; 1 Yoh. 2:14.
 3. Dengan cara ini kita berakar ke bawah ke dalam Kristus sebagai tanah kita, bumi kita, dan menghasilkan buah ke atas agar Bapa dimuliakan—2 Raj. 19:30; Yes. 37:31; Yoh. 15:7-8.
 4. Kita tinggal di dalam Dia dan firman-Nya tinggal di dalam kita agar kita bisa berbicara di dalam Dia dan Dia bisa berbicara di dalam kita bagi pembangunan Allah ke dalam

manusia dan manusia ke dalam Allah—ayat 7; 2 Kor. 2:17; 13:3; 1 Kor. 14:4b.

5. Setiap pagi kita perlu dikuduskan melalui menjamah Firman dan mengizinkan Roh itu menjamah kita untuk keluar dari diri kita sendiri, rumah kita yang lama, dan ke dalam Allah Tritunggal, rumah kita yang baru, tempat keesaan saling huni Allah Tritunggal—Yoh. 17:17, 21; Ef. 5:26.

V. Yerusalem Baru adalah inkorporasi ultima dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan gereja tripartit yang telah dilahirkan kembali, dikuduskan, diperbarui, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan—Why. 21:3, 22:

- A. Yerusalem Baru adalah satu persona korporat, satu manusia-Allah besar yang korporat; persona korporat ini adalah satu pasangan—Allah Tritunggal yang telah melalui proses menikah dengan manusia tripartit yang telah ditransformasi; ini adalah Roh itu dan mempelai perempuan disatukan, dibaurkan, dan diinkorporasikan bersama untuk menjadi satu entitas—22:17a.
- B. Allah itu tiga—Bapa, Putra, dan Roh—satu persona korporat; kita, jutaan orang beriman, juga adalah satu persona korporat; persona-persona ini sekarang ada di dalam satu sama lain—Yoh. 14:20-21; 15:5; 1 Yoh. 4:15-16.
- C. Kita adalah tabernakel Allah bagi tempat kediaman-Nya, dan Allah adalah Bait kita bagi tempat kediaman kita—tempat tinggal saling huni Allah dan manusia—Why. 21:2-3, 22-23; Mzm. 90:1; 27:4; Ul. 33:27.
- D. Yerusalem Baru adalah tabernakel Allah, dan pusat tabernakel ini adalah Kristus sebagai manna tersembunyi; jalan untuk diinkorporasikan ke dalam inkorporasi ilahi-insani yang universal ini, tempat tinggal saling huni Allah dan manusia, adalah makan Kristus sebagai manna tersembunyi—Why. 21:3; Kel. 16:32-34; Ibr. 9:4; Why. 2:17:
 1. Kristus sebagai manna tersembunyi ada di dalam Allah Bapa sebagai belanga emas; Bapa ada di dalam Putra sebagai Tabut dengan dua sifat-Nya, keilahian dan keinsanian; dan Kristus sebagai Roh yang berhuni hidup dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali untuk menjadi realitas Ruang Maha Kudus—ini berarti Putra ada di dalam Bapa, bahwa Bapa ada di dalam Putra, dan bahwa Putra sebagai Roh itu adalah realitas dari Ruang Maha Kudus.

2. Kita tidak boleh bersatu dengan dunia—kita harus diinkorporasikan ke dalam Yerusalem Baru melalui makan Kristus sebagai manna tersembunyi; ketika kita makan Dia, kita hidup oleh Dia dalam inkorporasi besar ini, yang hari ini adalah Tubuh Kristus yang korporat dan yang pada akhirnya merampungkan Yerusalem Baru.
3. Kota kudus, Yerusalem Baru, adalah sasaran ekonomi kekal Allah; Allah yang unik pada akhirnya diperbesar ke dalam satu kota bagi perbesaran kekal dan ekspresi kekal-Nya sebagai satu inkorporasi universal ilahi-insani yang besar.

Berita Dua Belas
Menjadi Yerusalem Baru

Pembacaan Alkitab: Why. 3:12; 19:7; 21:2, 9-11, 22; 22:17

I. Bagi kehidupan Kristen dan kehidupan gereja kita, kita perlu memiliki visi tentang Yerusalem Baru—Why 21:9-11:

- A. Yerusalem Baru adalah satu susunan keilahian dan keinsanian yang dicampurkan, dibaurkan, dan dibangun bersama sebagai satu entitas; semua unturnya memiliki hayat, sifat, dan susunan yang sama dan karenanya adalah satu persona korporat—Yoh. 14:20, 23; Why. 21:2-3, 9-23.
- B. Yerusalem Baru adalah perampungan dari visi sentral ekonomi Allah dan puncak tinggi dari wahyu ilahi—ayat 2, 9-11:
 - 1. Yerusalem Baru, perampungan akhir Alkitab, mencakup Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—ayat 2; 3:12:
 - a. Di dalam Kristus, Allah telah menjadi manusia untuk menjadikan manusia Allah dalam hayat-Nya dan dalam sifat-Nya sehingga Allah yang menebus dan manusia yang ditebus bisa dibaurkan, disusun, bersama untuk menjadi satu entitas—Yerusalem Baru—21:3, 22.
 - b. Pada akhirnya, Allah yang tritunggal dan kekal menjadi Yerusalem Baru yang diinkorporasikan dengan kita semua, dan kita juga menjadi Yerusalem Baru melalui proses keselamatan organik Allah—Rm. 5:10; Why. 3:12.
 - 2. Yerusalem Baru adalah susunan dari umat Allah yang telah dipilih, ditebus, dilahirkan kembali, dikuduskan, diperbarui, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan, yang telah dideifikasi—Yoh. 3:6; Ibr. 2:11; Rm. 12:2; 8:29-30:
 - a. Kita dideifikasi berarti kita disusun dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sehingga kita bisa dijadikan Allah dalam hayat dan sifat untuk menjadi ekspresi korporat-Nya sampai kekekalan—Why. 21:11.
 - b. Deifikasi kaum beriman adalah satu proses yang akan rampung dalam Yerusalem Baru; ini adalah kebenaran tertinggi dan Injil tertinggi—Rm. 1:1, 3-4; 5:10; Why. 21:2; 3:12.

3. Yerusalem Baru adalah manusia-Allah yang korporat—perbesaran, perluasan, dan ekspresi Allah—Allah yang korporat—Rm. 8:29; Ibr. 2:10-12; Why. 4:3; 21:10-11:
 - a. Yerusalem Baru adalah perluasan dan ekspresi dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan umat-Nya yang terbangun—ayat 10-11.
 - b. Yerusalem Baru adalah perbesaran dan perluasan Allah, ekspresi Allah dalam kekekalan, yang adalah Allah yang korporat—Kej. 1:1; Yoh. 1:1, 14; 1 Kor. 15:45b; Why. 22:17.

II. Yerusalem Baru adalah “pengantin perempuan, mempelai Anak Domba ... kota yang kudus itu, Yerusalem”—21:9-10:

- A. Rasul Yohanes melihat “kota yang kudus ... berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya”—ayat 2:
 1. Yerusalem Baru adalah seorang mempelai perempuan, menunjukkan bahwa dia bukanlah satu kota material tetapi satu persona korporat bagi kepuasan Kristus.
 2. Sebagai mempelai perempuan, istri Anak Domba, Yerusalem Baru adalah pasangan kekal Kristus—19:7.
- B. Yerusalem Baru adalah perampungan akhir dari roman ilahi—satu pasangan universal, “satu pasangan yang penuh kasih sampai kekal”—22:17:
 1. Subjek Alkitab adalah roman ilahi dari pasangan universal; yang laki-laki adalah diri Allah sendiri, dan yang perempuan adalah umat pilihan dan tebusan Allah—Yes. 54:5; Yer. 2:2; 3:1, 14; 31:32; Hos. 2:7, 19; Yoh. 3:29; 2 Kor. 11:2; Why. 19:7.
 2. Roman ilahi digambarkan secara puitis dalam Kitab Kidung Agung—1:2; 8:14:
 - a. Sang pencari melewati proses untuk menjadi Sulami (gadis Sulam, LAI), duplikat Salomo dan gambaran Yerusalem Baru—6:13, 4.
 - b. Yerusalem Baru akan menjadi satu Sulami korporat, mencakup semua umat pilihan dan tebusan Allah.
 3. Kehidupan pertunangan dan pernikahan Kristus meliputi zaman gereja, zaman kerajaan, dan zaman kekal:
 - a. Dalam zaman gereja, kita dipertunangkan kepada Kristus—2 Kor. 11:2.
 - b. Hari pernikahannya kelak adalah zaman Kerajaan Seribu Tahun—Why. 19:7.
 - c. Kehidupan pernikahannya akan terjadi dalam Yerusalem Baru secara kekal—21:2, 9-10.

4. Yerusalem Baru akan menjadi mempelai perempuan dalam zaman seribu tahun selama seribu tahun seperti satu hari (2 Ptr. 3:8) dan kemudian istri dalam langit baru dan bumi baru sampai kekekalan (Why. 21:2):
 - a. Mempelai perempuan dalam zaman seribu tahun hanya akan mencakup kaum saleh pemenang—3:12.
 - b. Istri dalam langit baru dan bumi baru akan mencakup semua putra Allah yang telah ditebus dan dilahirkan kembali—21:7.
- C. Wahyu 22:17 menunjukkan bahwa Kristus dan Yerusalem Baru sebagai istri-Nya akan menjadi pasangan universal sampai kekekalan:
 1. Roh itu, yang adalah totalitas dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses, menjadi esa dengan kaum beriman, yang sekarang sepenuhnya matang untuk menjadi mempelai perempuan-Nya—lih. Ef. 4:13, 15-16.
 2. Perampungan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan perampungan umat Allah yang telah dipilih, ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi akan menjadi esa dan akan menjadi satu pasangan universal yang mengekspresikan Allah Tritunggal sampai kekekalan.
- D. Para pemenang dalam gereja yang dipulihkan akan menjadi Yerusalem Baru dalam Kerajaan Seribu Tahun—Why. 3:7-8, 12.

III. Tuhan Yesus akan membuat orang yang menang dalam gereja yang dipulihkan menjadi satu tiang yang dibangun ke dalam Bait Allah, yang adalah diri Allah Tritunggal sendiri—ayat 12a; 21:22:

- A. Dalam Wahyu 21:22 kita melihat bahwa di dalam Yerusalem Baru, diri Allah Tritunggal sendiri akan menjadi Baitnya:
 1. Para pemenang menjadi tiang di dalam Bait berarti dia akan menjadi tiang di dalam Allah Tritunggal—3:12a.
 2. Ini melibatkan dibaurkan dengan Allah Tritunggal dan disusun dengan Allah Tritunggal—Ef. 3:16-17a.
- B. Tuhan menjadikan kita tiang-tiang melalui mentransformasi kita, yaitu, melalui menyingkirkan unsur alamiah kita dan menggantikannya dengan unsur ilahi-Nya—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18:
 1. Makna dari *Kujadikan* dalam Wahyu 3:12 adalah menyusun kita menjadi sesuatu, membangun kita secara kreatif.
 2. Dalam kehidupan gereja hari ini, Tuhan damba untuk membuat kita, menyusun kita, menjadi tiang-tiang di dalam Bait Allah.

C. Pekerjaan Tuhan dalam gereja yang dipulihkan adalah menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kita, menyusun kita menjadi tiang-tiang di dalam Bait Allah—Ef. 3:16-17a; Why. 3:12a.

IV. Pada orang dalam gereja yang dipulihkan yang menang, Tuhan Yesus akan menuliskan nama Allah-Nya, nama Kota Allah, Yerusalem Baru, dan nama-Nya yang baru—ayat 12b:

A. Fakta bahwa nama Allah, nama Yerusalem Baru, dan nama Tuhan yang baru ditulis pada para pemenang menunjukkan bahwa para pemenang dimiliki oleh Allah, oleh Yerusalem baru, dan oleh Tuhan; bahwa Allah sendiri, kota-Nya (Yerusalem Baru), dan diri Tuhan sendiri semua adalah miliknya; dan bahwa dia esa dengan Allah, dengan Yerusalem Baru, dan dengan Tuhan.

B. Nama Allah mengacu kepada diri Allah sendiri, nama Yerusalem Baru mengacu kepada kota itu sendiri, dan nama Tuhan mengacu kepada diri Tuhan sendiri—ayat 12b.

C. Nama Allah, nama Yerusalem Baru, dan nama Tuhan ditulis pada para pemenang menunjukkan bahwa apa adanya Allah, sifat Yerusalem Baru, dan persona Tuhan semua telah digarapkan ke dalam para pemenang—Yoh. 14:19-20, 23; Ef. 3:16-17.

D. Penyebutan Yerusalem Baru sebagai pahala bagi para pemenang menunjukkan bahwa janji ini akan digenapi dalam Kerajaan Seribu Tahun; Yerusalem Baru dalam zaman seribu tahun akan menjadi pahala hanya bagi para pemenang—Why. 3:12b.